

**NILAI NILAI ISLAM DALAM LAGU YA LAL WATHON DAN
IMPLEMENTASINYA BAGI PENGOKOHAN JIWA NASIONALISME
SISWA MI MA'ARIF AL-HASANI GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Arif Gunawan

14110093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2018**

**NILAI NILAI ISLAM DALAM LAGU YA LAL WATHON DAN
IMPLEMENTASINYA BAGI PENGOKOHAN JIWA
NASIONALISME SISWA MI MA'ARIF AL-HASANI GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Muhammad Ari Gunawan

14110093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
September, 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

NILAI-NILAI ISLAM DALAM LAGU YA LAL WATHON DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PENGOKOCHAN JIWA NASIONALISME SISWA MI MA'ARIF AL-HASANI GRESIK

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Muhammad Arif Gunawan

NIM: 14110093

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI-NILAI ISLAM DALAM LAGU YA LAL WATHON DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PENGOKOCHAN JIWA NASIONALISME SISWA MI MA'ARIF AL-HASANI GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Arif Gunawan (14110093)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 September 2018 dan
telah dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200902003

:

Sekretaris Sidang
Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

:

Pembimbing
Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001

:

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘alamin

Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai rasa syukur dan terimakasih kepada:

Ayah tercinta Bunyamin dan Ibu tercinta Masfufah yang selama ini tidak pernah lelah berjuang dan berdoa agar anak-anaknya dapat bahagia dunia akhirat.

Kakak tercinta Maskhuri yang sudi membantu segala yang adiknya perlukan untuk menggapai keberhasilan.

Seluruh Guru-guruku dari kecil sampai sekarang yang telah mendidik juga tidak lupa mendoakan demi keberhasilan murid-muridnya.

Bapak Marno yang tidak pernah bosan untuk membimbingku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teman-teman dimanapun peneliti berada yang telah memberikan dukungan semangat bantuan berupa fisik maupun non fisik.

Terimakasih.

MOTTO

“Hubbul Wathon Minal Iman (Cinta Tanah Air adalah bagian dari Iman)”¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

”Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum mereka merubah nasib dirinya sendiri”

(QS. Ar-Ra’d: 11)²

¹ Hamka Haq, *Islam Rahmah Untuk Bangsa* (Jakarta: RMBOOKS, 2009), hlm. 27

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2016), hlm. 251

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Arif Gunawan
Lamp. :

Malang, 18 Juli 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Arif Gunawan
NIM : 14110093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon dan Implementasinya bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Juli 2018



Arif Gunawan
NIM. 14110093

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat serta hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat serta para pengikutnya yang telah membawa ajaran menuju kebenaran untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis tentu tidak dapat menyelesaikan skripsi ini seorang diri. Dengan bekal ilmu yang sangat terbatas sehingga tanpa bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak dibangun kuliah.
5. Kedua Orang tua yang saya cintai dan sayangi, bapak Bunyamin dan Ibu Masfufah. Saudara-saudara serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a agar dapat menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.

6. KH. Muhammad Baidlowi Muslich dan Ustad Nurul Yaqien M.Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda yang tidak lupa selalu mendoakan kesuksesan santri-santrinya termasuk peneliti.
7. Bapak H. M. Muchsin Munhamir, S.Pd.i selaku Kepala Sekolah dan seluruh civitas akademika MI Ma'arif Al-Hasani yang telah memberikan kesempatan berharga untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kampus UIN Malang dan pondok pesantren Anwarul Huda yang senantiasa memberikan semangat dalam menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Sebagaimana Allah menciptakan manusia yang masih dapat berbuat salah dan lupa. Maka dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan penyempurnaan dari segenap pembaca, maka dari itu skripsi ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan. Semoga karya ini dapat bermanfaat di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 18 Juli 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 2: SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS

LAMPIRAN 3: PROFIL SEKOLAH

LAMPIRAN 4: FOTO-FOTO

LAMPIRAN 5: BIODATA PENELITI



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Nilai Islam	17
a. Definisi Nilai Islam	17
b. Macam-macam Nilai Islam	18
2. Musik Sebagai Sarana Penyampai Nilai	20
3. Jiwa Nasionalisme dalam Islam	22
a. Pengertian Jiwa Nasionalisme	22
b. Nasionalisme dalam pandangan Islam	25
4. Peran Guru dalam pengokohan Jiwa Nasionalisme	30

B. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
H. Prosedur Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
2. Struktur Organisasi	45
3. Visi Misi Madrasah	45
4. Tujuan Madrasah	47
5. Data Fasilitas Sekolah	48
6. Data Guru dan Karyawan	49
7. Biografi Pengarang Lagu	49
8. Syair Lagu Ya Lal Wathon	52
B. Hasil Penelitian	55
1. Analisis Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon	55
2. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wathon bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik ...	61
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon	69
B. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wathon bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik	73
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

ABSTRAK

Gunawan, Muhammad Arif. 2018. *Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon dan Implementasinya bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag.

Kata kunci: *Nilai-nilai Islam, Pengokohan Jiwa Nasionalisme.*

Sebuah negara tidak terlepas dari ancaman negara yang lain karena memang dari kerakusan manusia yang haus akan kekuasaan dan keduniawian. Begitu juga di negara Indonesia yang dari dulu sampai sekarang masih sering ditemui ancaman dari negara lain. Terutama akhir-akhir ini nampak berbagai fenomena dari sisi sosial, politik maupun religi yang sedang mengancam persatuan masyarakat Indonesia. Maka dari itu perlu pencegahan sejak dini yaitu dengan penanaman dan pengokohan jiwa nasionalisme generasi bangsa. Salahsatu solusi tepat bagi peneliti yaitu seperti yang dilakukan di MI Ma'arif Al-Hasani Gresik dengan pelantunan lagu Ya Lal Wathon, serta mengimplementasikan nilai-nilai islam dalam lagu tersebut dalam berbagai bentuk kegiatan yang dapat mengokokan jiwa Nasionalisme siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon serta bagaimana implementasinya bagi pengokohan jiwa nasionalisme siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi wawancara, dan dokumentasi. Diawali dengan menanyakan tentang nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon ke beberapa guru serta bagaimana implementasinya bagi pengokohan jiwa nasionalisme siswa. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon adalah mengajarkan tentang anjuran cinta tanah air, ketegasan, percaya diri dan berani dalam memperjuangkan negara dari ancaman penjajahan. 2) Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wathon bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik diwujudkan dalam berbagai kegiatan yaitu antara lain pelantunan lagu Ya Lal Wathon dengan Istiqomah, Do'a bersama setiap pagi, Pelantunan lagu Nasional, Pengajaran bahasa daerah, Pelatihan kedisiplinan, Penanaman sikap toleransi, Pengajaran peduli lingkungan, Pengajaran kenegaraan, Pembekalan budaya.

ABSTRACT

Gunawan, Muhammad Arif. 2018. Islamic values in the song Ya Lal Wathon and its Implementation for the National Student Soul of MI Ma'arif Al-Hasani Gresik. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Counselor: Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: Islamic Values, Strengthening the Soul of Nationalism.

A country can not be separated from the threat of another country because it is from the greed of human beings who are hungry for power and worldliness. So also in the country of Indonesia which from the past until now still often encountered threats from other countries. Especially lately appear various phenomena from the social, political and religious that is threatening the unity of Indonesian society. Therefore it is necessary to prevent early prevention by planting and strengthening the soul of nationalism generation of the nation. One of the right solutions for researchers is like that done in MI Ma'arif Al-Hasani Gresik with singing Ya Lal Wathon, and implement the values of Islam in the song in various forms of activities that can Strengthening the soul of Nationalism student.

The purpose of this study is to describe the values of Islam in the song Ya Lal Wathon and how its implementation for strengthening the soul of nationalism MI Ma'arif Al-Hasani Gresik students.

This research uses descriptive qualitative approach. While the data collection method used is by interview observation, and documentation. Begin by asking about the value of Islam in Ya Lal Wathon song to some teachers and how its implementation for strengthening the soul of student nationalism. Then the data analysis technique used is descriptive qualitative.

The results showed that 1) Islamic values in the song Ya Lal Wathon is teaching about the love of Country, assertiveness, confidence and courage in fighting for the country from the threat of Colonialism. 2) Implementation of Islamic Values in Songs Yes Lal Wathon for the Soulening of the Soul of Nationalism Student MI Ma'arif Al-Hasani Gresik be realized in various activities that include singing songs Ya Lal Wathon with routine, pray together every morning, National song singing , Local language teaching, discipline training, planting tolerance attitude, environmental caring lessons, state teaching, culture briefing.

الملخص

جونانوان ، محمد عارف . 2018. القيم الإسلامية في غناء *Ya Lal Wathon* وتنفيذها لغرس الروح الوطني لدى طلبة مدرسة "معارف الحسني" الإبدائية الإسلامية غرسيك . بحث علمي. قسم التربية الإسلامية كلية التربية والعلوم التربوية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. تحت الإشراف الدكتور مارنو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: القيم الإسلامية وتعزيز الروح القومي

كل دول أصابتها تهديد بسبب يدي الإنسان الذين يحبون السلطة والدنوية خاصة دولة إندونيسيا التي تقبل التهديدات من دول أخرى. وهذه التهديدات تشمل على المشكلات الاجتماعية والسياسية والدينية التي تهدد وحدة المجتمع الإندونيسي. ولذا، يجب أن يكون غرس الوطنية وتعزيزها لدى المجتمع. ولذا، يركز هذا البحث على غرس الروح الوطني لدى طلبة من خلال غناء *Ya Lal Wathon* وتنفيذ قيمها الإسلامية.

يهدف هذا البحث لوصف القيم الإسلامية في غناء *Ya Lal Wathon* وتنفيذها لغرس الروح الوطني لدى طلبة مدرسة "معارف الحسني" الإبدائية الإسلامية غرسيك.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. وكانت طريقة جمع البيانات المستخدمة من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما طريقة تحليلها فهي النوع الوصفي. وتدل نتائج البحث على (1) أن القيم الإسلامية في غناء *Ya Lal Wathon* تتكون من حب الوطن والجزم والثقة والشجاعة في القتال من أجل البلد من تهديد الاحتلال و (2) تنفيذ القيم الإسلامية في غناء *Ya Lal Wathon* من خلال غناءها كل يوم والدعاء وغناء النشيد الوطني وتدریس اللغة المحلية وتدريب الانضباط وغرس موقف التسامح وتعليم العناية بالبيئة وتعليم الدولة والإحاطة الثقافية.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kesatuan, negara yang tersusun atas pulau-pulau. Negara yang didalamnya terdapat berbagai suku, agama, dan kebudayaan. Dengan kondisi yang heterogen itulah tentu tidak mudah dalam menyatukan warga negaranya. Di samping membutuhkan seorang pemimpin yang hebat dan tangguh juga dituntut adanya kesadaran masyarakat untuk tetap menggalang persatuan dan kesatuan. Tetapi asumsi tersebut telah dilampaui oleh Negara Indonesia. Puji syukur atas kerjasama seluruh warga negaranya yang memiliki jiwa nasionalisme cukup tinggi, berkat itulah Negara Indonesia bisa bertahan dari berbagai penjajahan negara asing.

Harus kita akui bahwa kebangkitan Nasional menjadi titik sejarah perjalanan bangsa Indonesia dalam membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui Kebangkitan Nasional yang diawali dengan lahirnya gerakan Boedi Oetomo 20 Mei 1908, semangat kebangsaan (Nasionalisme) kita semakin tumbuh subur dan melekat dalam hati nurani seluruh elemen bangsa. Disitulah Nasionalisme menjadi salah satu rekonstruksi sosial untuk mengintegrasikan seluruh elemen bangsa dalam bingkai kebhinekaan Indonesia.³

Selain itu juga umat Islam yang menjadi mayoritas dalam warga negara Indonesia adalah salah satu pelaku dalam kemerdekaan NKRI. Usaha dari para Ulama' yang tidak dipungkiri lagi berdampak besar pada kerukunan umat

³ Mohammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa (paradigma pembangunan & kemandirian bangsa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 9

beragama dan meningkatnya jiwa nasionalisme. Dalam usahanya menyebarkan agama Islam yang tidak terlepas dari nilai-nilai Nasionalisme. Fakta historis menunjukkan bahwa betapa besar jasa generasi Muslim 1945 yang mengawali tonggak persaudaraan kebangsaan. Bahkan jauh sebelumnya, para ulama telah menggerakkan secara patriotik persaudaraan kemerdekaan dari pesantren-pesantren yang menjadi markas mereka, dan berhasil membendung aktivitas kolonial belanda di pedesaan. Dari pesantrenlah semangat nasionalisme dan patriotisme ulama menggelora secara merata di kalangan bangsa Indonesia.⁴

Munculnya gagasan Nasionalisme di Indonesia tidak lepas dari semangat perjuangan semua elemen bangsa untuk mewujudkan cita-cita ideal dan masa depan bangsa yang mengarah pada perubahan dan kemajuan yang lebih menjanjikan. Kemauan besar bangsa Indonesia terutama anak bangsa telah menumbuhkan kepedulian setiap warga negara untuk bersatu melawan penjajah demi mambangun bangsa yang sejahtera, aman, sentosa, adil dan makmur. Cita-cita ideal inilah yang kemudian mengobarkan semangat Nasionalisme anak bangsa untuk melepaskan diri dari segala bentuk penjajahan.⁵

Disetiap kondisi sesuatu, adanya penurunan dan peningkatan itu hal biasa. Jika terjadi peningkatan itulah yang harus kita syukuri dan kita pertahankan. Tetapi jika terjadi penurunan maka selalu diperlukan solusi untuk mengatasinya. Nampaknya kondisi penurunan tersebutlah yang terjadi pada jiwa nasionalisme warga negara Indonesia sekarang ini. Seiring berjalannya waktu, karena kurangnya perhatian dalam mempertahankan kualitas jiwa nasionalisme dan

⁴ Hamka Haq, *Islam Rahmah Untuk Bangsa* (Jakarta: RMBOOKS, 2009), hlm. 6

⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *op.cit.*, hlm. 18

masuknya budaya-budaya dengan nilai-nilai yang kian menggradasi jiwa nasionalisme para pewaris bangsa menjadi penyebab turunnya jiwa nasionalisme tersebut.

Tentu saja Indonesia memerlukan sebuah solusi untuk meningkatkan kembali kualitas jiwa nasionalisme warga negaranya. Jika dilihat dari budaya-budaya dengan nilai-nilai asing yang mengincar generasi penerus bangsa, kaum penjajah tidak hanya menguras kekayaan alam Indonesia dan memonopoli rempah-rempah rakyat miskin, mereka juga membawa misi terselubung yang dapat berinflueni terhadap pola hidup sebagian masyarakat Indonesia. Paling tidak dengan upaya meminimalisir kebudayaan yang berkonfrontasi dengan kebudayaan asli Indonesia tersebut, sebuah keniscayaan yang mesti diaktualisasikan dalam bentuk konkret, dan pada akhirnya melakukan pembinaan terhadap kebudayaan nasional secara sintesis dan sinkron terhadap budaya asli dengan kebudayaan asing yang konstruktif. Artinya, kebudayaan yang masuk tersebut, minimal tidak membawa dampak negatif yang berakibat fatal terhadap hancurnya kebudayaan asli Indonesia.

Oleh karena itu, perlu adanya semangat Nasionalisme yang menyala-nyala dari anak bangsa agar terlepas dari hegemoni kaum penjajah yang mengungkung kehidupan bangsa Indonesia.⁶ memang lebih tepatnya solusi yang dimunculkan seharusnya mengacu pada para pemuda dan anak-anak tetapi juga tidak menghiraukan orang dewasa. Berdasarkan untaian kalimat dari Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno “*berikan aku 10 pemuda niscaya akan*

⁶ *Ibid.*, hlm. 19

kuguncang dunia”, menyadarkan kita betapa besarnya kekuatan para pemuda dengan semangatnya yang cukup tinggi.

Solusi tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk contohnya Fenomena terbaru mengenai nasionalisme muncul dalam bentuk maraknya pelantunan lagu islam yang menjadi lagu nasional yaitu *Ya Lal Wathon*. Lagu tersebut mulai sering kita dengar padahal lagu tersebut sudah diciptakan sejak dulu oleh KH. Wahab Hasbullah. Tidak jarang kita temukan lagu tersebut dilantunkan pada acara-acara tertentu dan perayaan hari besar Islam, terutama pada kalangan warga Nahdlatul Ulama. Bahkan lagu tersebut dijadikan syarat pada sebagian acara diklat organisasi berbasis NU untuk dihafalkan. Tentu tidak sekedar dihafalkan melainkan juga dihayati dan diaplikasikan nilai-nilai dalam lagu tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Lagu Ya Lal Wathon Berkumandang pada Pelatihan Ratusan Anak Muda Katolik dan Santri:

*”Sesudah dengan khusuk menyanyikan lagu Bagimu Negeri, secara spontan Alois Wisnuhardana meminta ada santri yang memimpin lagu Ya Lal Wathon. Dalam satu sampai dua menit kemudian peserta Teguh Iman Darus Jamin dari Gerakan Pemuda Ansor beserta beberapa santriwati memimpin menyanyikan lagu tersebut dengan penuh semangat. Anak-anak muda Katolik terlihat terbawa suasana. Mereka, termasuk Ketua Komsos Keuskupan Purwokerto Rm Teguh Budiarto, ikut mengepalkan tangan kanan dan menggerak-gerakkan mengikuti irama lagu”.*⁷

Lagu Ya Lal Wathan Menggema di Festival Pramuka:

“Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon, Hubbul Wathon minal Iman, Wala Takun minal Hirman, Inhadlu Alal Wathon'. Demikian penggalan lirik lagu Syubbanul Wathon yang menggema di arena Festival

⁷ Sutriyono, *Lagu Ya Lal Wathon Berkumandang pada Pelatihan Ratusan Anak Muda Katolik dan Santri* (<http://www.komkeppurwokerto.net/2017/08/21/lagu-ya-lal-wathon-berkumandang-pada-pelatihan-ratusan-anak-muda-katolik-dan-santri/>, diakses 2 November 2017 jam 12.16 wib)

Pramuka 2017 dalam rangka HUT Ke-416 Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Jumat (5/5) di Taman Rakyat Slawi (Trasa)”.⁸

Kobarkan Nasionalisme, Khofifah Pimpin Lagu Ya Ahlal Wathon:

“Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengobarkan semangat merah putih dan nasionalisme saat bersapa dengan warga Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) dalam Harlah Muslimat NU ke-71 di Aula pendopo Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat, Senin (7/8)”.⁹

Selain dalam acara-acara tersebut, lagu *Ya Lal Wathon* lebih nampak ketika adanya Hari Santri Nasional. hari yang telah di sah kan oleh pemerintah untuk memperingati perjuangan para santri melawan penjajah. sudah banyak di berbagai tempat yang mengadakan acara-acara untuk memperingati hari santri nasional dan pada saat itulah lagu *Ya Lal Wathon* menggema di seluruh nusantara.

Dengan mengetahui fenomena tersebut Peneliti merasa lagu *Ya Lal Wathon* sangat tepat dijadikan solusi untuk membangkitkan jiwa nasionalisme karena dalam lagu tersebut mengandung nilai-nilai nasionalisme yang cukup baik. Lagu tersebut berbasis lagu perjuangan, mengajarkan bagaimana umat islam menjadi warga negara yang baik dan benar. Khususnya bagi warga muslim di negara Indonesia. Ditambah lagi peneliti menemukan di beberapa sekolah yang juga mengajarkan lagu *Ya Lal Wathon* kepada siswanya. Dibeberapa sekolah tersebut melantunkan lagu *Ya Lal Wathon* ketika sebelum proses belajar mengajar dimulai. seperti di MI Ma’arif Al-Hasani Gresik. Tidak menutup kemungkinan pelantunan dan pengajaran lagu *Ya Lal Wathon* di sekolah menjadi solusi tepat

⁸ Hasan/Fathoni, *Lagu Ya Lal Wathan Menggema di Festival Pramuka* (<http://www.nu.or.id/post/read/77749/lagu-ya-lal-wathan-menggema-di-festival-pramuka>, diakses 2 November 2017 jam 12.28 wib)

⁹ Teguh Firmansyah, *Kobarkan Nasionalisme, Khofifah Pimpin Lagu Ya Ahlal Wathon* (<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/08/07/oub84a377-kobarkan-nasionalisme-khofifah-pimpin-lagu-ya-ahlal-wathon>, diakses 2 Novemver jam 12.37 wib)

bagi pengokohan jiwa nasionalisme untuk anak-anak di bidang pendidikan. Karena untuk membentuk jiwa nasionalisme juga harus dimulai sejak dini. berdasarkan pepatah pendidikan “*Belajar dimasa anak-anak bagaikan Mengukir di atas batu*” menjadikan alasan mengapa dalam mengajarkan segala sesuatu lebih mudah jika kita ajarkan sejak kecil.

Pelantunan lagu menjadi pilihan sebagai solusi karena mudah untuk dilaksanakan, tidak terpaksa dalam sebuah kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan kegiatan yang lain. Tanpa melupakan sejarah kita juga menyadari peran para Wali dan Ulama dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam juga tidak terlepas dari media sebuah lagu. Begitu juga pada pengajaran kitab-kitab klasik banyak kita temukan dalam bentuk Nadzom-nadzom yang di ajarkan dengan menggunakan lagu-lagu khas di berbagai tempat. Semua itu menunjukkan bahwa sebuah lagu menjadi media yang tepat dalam menyisipkan nilai-nilai untuk di ajarkan kepada seseorang, begitu pula dengan lagu Ya Lal Wathon yang diciptakan untuk pengokohan jiwa nasionalisme bagi seluruh umat muslim di Negara Indonesia.

Berdasarkan informasi mengenai fenomena-fenomena maraknya pelantunan lagu Ya Lal Wathon, khususnya di MI Ma’arif Al-Hasani Gresik yang telah menerapkan pelantunan lagu tersebut dengan bersama-sama di setiap pagi hari setelah pembacaan do’a sebelum masuk kelas. Maka dari itu peneliti berniat untuk meneliti Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon dan implementasinya bagi pengokohan jiwa Nasionalisme khususnya pada siswa MI Ma’arif Al-Hasani Gresik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitiannya yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon yang bisa mengokohkan Jiwa Nasionalisme?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon bagi pengokohan jiwa nasionalisme siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon yang bisa mengokohkan Jiwa Nasionalisme
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon bagi pengokohan jiwa nasionalisme siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik.

D. Manfaat penelitian

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah di atas mempunyai maksud agar memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang nilai-nilai islami yang ada dalam lagu Ya Lal Wathon dan pengimplementasiannya bagi pengokohan jiwa nasionalisme. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi serta

contoh untuk lembaga lain yang ingin menerapkan hal serupa. Dapat juga menjadi bahan berfikir kritis mengenai cara menciptakan solusi untuk suatu permasalahan mulai dari bentuk yang sederhana, mudah dilaksanakan atau tidak sukar untuk dilakukan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Lembaga, Sebagai motivasi untuk lembaga agar selalu mengembangkannya menjadi lebih baik, dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa yang telah dilakukan lembaga tersebut sudah tepat dengan menerapkan pelantunan lagu Ya Lal Wathon sebagai langkah pemenuhan kebutuhan bangsa dalam pengokohan jiwa nasionalisme siswanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan lembaga agar menjadi lebih baik.

Bagi Peneliti, Untuk mengetahui nilai-nilai islami dalam lagu Ya Lal Wathon dan implementasiannya bagi pengokohan jiwa nasionalisme di MI Ma'arif Al-Hasani Gresik.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang Nilai-nilai Islam ataupun upaya pengokohan jiwa Nasionalisme memang sudah pernah dilakukan sebelumnya, tapi belum ada yang mengangkat pembahasan mengenai lagu Ya Lal Wathon. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang masih bersinggungan dengan Nilai-nilai Islam dan upaya pengokohan jiwa Nasionalisme. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang

sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulunya.

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Firman Yusup dari Universitas Negeri Semarang tahun 2011 yang berjudul *"Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus"*. Penelitian ini juga berisikan pembahasan tentang upaya pengokohan jiwa Nasionalisme, tetapi memiliki perbedaan dalam bentuk upayanya. Penelitian ini dalam upaya pengokohan jiwa Nasionalisme menggunakan kegiatan sehari-hari yang ada di pondok pesantren dengan menanamkan nilai-nilai Nasionalisme didalamnya. Contohnya dalam bentuk pengajian kitab bandongan, diskusi bersama, kerja bakti, kegiatan pramuka, konsultasi, perkoperasian, dan bahtsul masail. Tidak seperti yang ada pada pembahasan peneliti sekarang ini yaitu upaya pengokohan jiwa Nasionalisme dalam bentuk pelantunan lagu Ya Lal Wathon.

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Rahaman Adi Sasongko dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 yang berjudul *"Nilai nilai islam melalui Program keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Jabung Malang"*. Dalam penelitian ini meskipun memiliki kesamaan membahas tentang nilai-nilai islam tapi tidak pada lagu Ya Lal Wathon dan juga tidak diperuntukkan sebagai upaya pengokohan jiwa Nasionalisme. Melainkan membahas nilai-nilai islam dalam kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.

Ketiga, skripsi oleh Mohammad Tolhah Hasan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 yang berjudul *“Nilai-nilai karakter dalam Syi’ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Mustofa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”*. Penelitian ini juga membahas mengenai Nilai-nilai dalam suatu karya sastra tapi tidak dalam karya lagu Ya Lal Wathon dan juga tidak diperuntukkan sebagai upaya pengokohan jiwa Nasionalisme. Melainkan membahas Nilai-nilai dalam karya sastra Syi’ir Mitra Sejati oleh KH. Bisri Mustofa dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Keempat, Skripsi oleh Rizqi Miftakhudin Fauzi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 yang berjudul *“Nilai-nilai Akhlak dalam Sya’ir Tanpo Wathon”*. Penelitian ini membahas Nilai-nilai dalam suatu karya sastra tapi tidak juga membahas nilai-nilai yang ada dalam lagu Ya Lal Wathon.

Kelima, skripsi oleh Mustafidatur Rusyda dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 yang berjudul *“Internalisasi Nilai-nilai Islam melalui Pengajian Tematik dalam rangka mewujudkan pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sekarputih Pendem Batu”*. Dalam penelitian ini meskipun memiliki kesamaan membahas tentang nilai-nilai islam tapi tidak pada lagu Ya Lal Wathon dan juga tidak diperuntukkan sebagai upaya pengokohan jiwa Nasionalisme. Melainkan membahas internalisasi Nilai-nilai Islam melalui Pengajian Tematik dalam rangka mewujudkan pembentukan Akhlak.

Keenam, skripsi oleh Roifatul Hasanah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 yang berjudul *“Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa kelas VIII Mts Hidayatun Nasyiin*

Pasperan Pasuruan”. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas peningkatan sikap Nasionalisme tapi berbeda pada upaya yang dilakukan, tidak menerapkan pelantunan lagu Ya Lal Wathon melainkan membahas dari segi peran guru IPS-nya dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa.

Ketujuh, skripsi oleh Fajar Kawentar dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten*”. Penelitian ini juga berisikan pembahasan tentang upaya pengokohan jiwa Nasionalisme, tetapi memiliki perbedaan dalam bentuk upayanya. Penelitian ini dalam upaya pengokohan jiwa Nasionalisme menggunakan kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai Nasionalisme didalamnya. Contohnya dengan cara sebelum pembelajaran di mulai siswa selalu menyayikan lagu indonesia raya dan hormat kepada bendera merah putih, ada pula salam ABITA (aku bangga Indonesia tanah airku), setelah itu doa. Selain itu di dalam kegiatan pembelajaran juga selalu diselipkan nilai cinta tanah air, rasa disiplin, rasa jujur, dan lain sebagainya agar dapat membentuk karakter-karakter yang berjiwa nasionalisme. Tidak seperti yang ada pada pembahasan peneliti sekarang ini yaitu upaya pengokohan jiwa Nasionalisme dalam bentuk pelantunan lagu Ya Lal Wathon.

Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Firman Yusup, <i>Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul</i>	Membahas tentang pengokohan jiwa	Menggunakan metode pelantunan lagu Ya Lal	Tidak menggunakan kegiatan sehari-hari

	<i>Falah Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus</i> , Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011.	nasionalisme.	Wathon.	seperti biasanya dalam upaya pengokohan jiwa nasionalisme, melainkan menggunakan pelantunan lagu.
2.	Rahaman Adi Sasongko, <i>Nilai nilai islam melalui Program keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Jabung Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Membahas nilai-nilai islam.	Membahas nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon.	Meneliti nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon sebagai upaya pengokohan jiwa Nasionalisme.
3.	Mohammad Tolhah Hasan, <i>Nilai-nilai karakter dalam Syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Mustofa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Membahas Nilai-nilai dalam suatu karya.	Membahas nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon.	Meneliti nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon sebagai upaya pengokohan jiwa Nasionalisme.
4.	Rizqi Miftakhudin Fauzi, <i>Nilai-nilai Akhlak dalam Sya'ir Tanpo Wathon</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Membahas Nilai-nilai dalam suatu karya.	Membahas nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon.	Meneliti nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon sebagai upaya pengokohan jiwa Nasionalisme.
5.	Mustafidatur Rusyda, <i>Internalisasi Nilai-nilai Islam melalui Pengajian Tematik</i>	Membahas Internalisasi Nilai-nilai	Internalisasi nilai-nilai islam	Meneliti nilai-nilai islam dalam

	<i>dalam rangka mewujudkan pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sekarputih Pendem Batu</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Islam.	melalui pelantunan lagu Ya Lal Wathon.	lagu Ya Lal Wathon sebagai upaya pengokohan jiwa Nasionalisme.
6.	Roifatul Hasanah, <i>Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa kelas VIII Mts Hidayatun Nasyiin Pasperan Pasuruan</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Membahas peningkatan sikap Nasionalisme.	Menggunakan metode pelantunan lagu Ya Lal Wathon.	Meneliti nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon sebagai upaya pengokohan jiwa Nasionalisme.
7.	Fajar Kawentar, <i>Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten</i> , Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.	Membahas penanaman nilai Nasionalisme.	Menggunakan metode pelantunan lagu Ya Lal Wathon.	Pelantunan lagu Ya Lal Wathon sebagai upaya pengokohan jiwa nasionalisme.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, perlu adanya pemaparan definisi istilah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai pada penelitian ini dimaksudkan sebagai kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran dalam agama Islam tentang bagaimana manusia hidup di dunia dengan baik dan benar.

2. Lagu Ya Lal Wathon

Lagu bertema kebangsaan dan cinta tanah air yang diciptakan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah pada tahun 1916. Lagu tersebut diciptakan beliau saat aktif dalam dunia pergerakan kebangsaan di Surabaya. Lagu tersebut selalu dilantunkan siswa atau santri Madrasah Nahdlatul Wathan di Surabaya.

3. Pengokohan Jiwa Nasionalisme

Pengokohan berasal dari kata kokoh yang berarti kuat, padat, memiliki tingkat ketahanan yang tinggi, tidak mudah roboh. Jika dalam ranah istilah jiwa yang kokoh, dapat diartikan jiwa yang kokoh yaitu jiwa yang tidak mudah terpengaruh dan teguh pendirian. Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka pengokohan jiwa nasionalisme diartikan sebagai proses penguatan jiwa kewarganegaraan, jiwa cinta tanah air, teguh pendirian untuk mempertahankan negara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini, penulis akan memaparkan urutan bab yang akan diuraikan dalam bentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan dari penelitian ini yaitu Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon dan implementasinya bagi pengokohan jiwa Nasionalisme.

Bab II : Merupakan bagian kajian pustaka yang didalamnya berisikan landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori dalam bagian ini akan menjelaskan tentang nilai-nilai islam, lagu sebagai sarana penyampai nilai, jiwa nasionalisme, nasionalisme dalam agama islam, dan peran guru dalam pengokohan jiwa Nasionalisme siswa.

Bab III : Merupakan bagian Metode Penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon dan implementasinya bagi pengokohan jiwa Nasionalisme.

Bab IV : Merupakan bagian pemaparan data penelitian yang berisi gambaran umum latar penelitian yaitu MI Ma'arif Al-Hasani Gresik, paparan data penelitian mengenai nilai-nilai islam dalam lagu Ya Lal Wathon yang dapat mengokohkan jiwa nasionalisme, dan temuan penelitian mengenai proses implementasi nilai-nilai islam yang ada dalam lagu ya lal wathon untuk pengokohan jiwa nasionalisme siswa dalam berbagai kegiatan di MI Ma'arif Al-Hasani Gresik.

Bab V : Merupakan bagian pembahasan hasil penelitian yang berisi analisis data yang diperoleh di lapangan, membahas hasil temuan mengenai Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon dan implementasinya bagi pengokohan jiwa Nasionalisme untuk menjawab fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.

Bab VI : Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon dan implementasinya bagi pengokohan jiwa Nasionalisme dan saran untuk madrasah apabila masih ada yang perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan dengan baik.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai Islam

a. Definisi Nilai Islam

Secara bahasa kata nilai dalam kamus besar bahasa indonesia mengandung beberapa pengertian sebagai berikut; harga, kadar, angka kepribadian, sifat-sifat, dan lain sebagainya.¹⁰ Banyak artian nilai dari berbagai sudut pandang. Tetapi makna nilai dalam pembahasan ini berbeda dengan konsep nilai dalam bentuk angka dan karena pembahasan ini berobjek pada manusia dan prilakunya, maka kita akan berbicara mengenai hal-hal yang dapat membantu manusia agar dapat lebih bernilai dari sudut pandang Islam.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa nilai yaitu ukuran yang dipandang baik oleh masyarakat dan menjadi pedoman dari tingkah laku manusia tentang cara hidup yang sebaik-baiknya.¹¹

Patricia Cranton menyatakan bahwa nilai adalah prinsi-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain.¹²

Seperti itulah maksud nilai dalam pembahasan penelitian ini mengenai pedoman atau standar tingkah laku seseorang. Tidak jauh dari pengertian mengenai nilai keagamaan dalam kamus besar bahasa

¹⁰ Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 54.

¹¹ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75

¹² Agus Zaenul Fitri, *Reiventing Human Character: Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 87

Indonesia juga dijelaskan sebagai konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.¹³

Nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran Islam tersebut.¹⁴

Dalam agama Islam memandang nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai merupakan standar umum yang diyakini, diserap dari ajaran maupun keyakinan dan menjadi identitas yang diberikan atau diwahyukan dari Allah SWT.

b. Macam-macam Nilai Islam

Dari berbagai penjelasan diatas, Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile Android Application (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hlm. 27

satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.

Ada tiga aspek pokok yang memberi corak khusus bagi seorang muslim menurut ajaran islam.

1. Adanya wahyu Tuhan yang memberi kewajiban-kewajiban pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim, mencakup seluruh lapangan hidupnya, baik hubungan dengan Tuhan, maupun dengan sesama makhluk. Dengan ajaran ini menjadikan seseorang untuk berpartisipasi dan beramal saleh demi terlaksananya ajaran agamanya.
2. Praktek ibadah yang harus dilaksanakan dengan aturan-aturan yang pasti dan teliti. hal ini akan mendorong tiap muslim untuk memperkuat rasa berkelompok dengan sesamanya secara terorganisir.
3. Konsepsi al-Quran tentang Islam yang menggambarkan penciptaan manusia secara harmonis dan seimbang di bawah perlindungan Tuhan.¹⁵

Nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-

¹⁵ Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 200

nilai Islam tersebut. Adapun Nilai-nilai, prinsip ajaran Islam yang harus menjadi hiasan tiap seorang muslim menurut al-Quran sebagai berikut:

1. Tidak boleh memandang hina orang lain
 2. Tidak boleh Su'udzon (buruk sangka) serta mencari kesalahan orang lain
 3. Menyeru kepada persatuan
 4. Islam menyerukan untuk amanah
 5. Islam melarang hasad (iri hati)
 6. Islam melarang takabur dan sombong
 7. Menyeru berbuat adil dan menjauhi aniaya
 8. Melarang penyuapan
 9. Melarang saksi palsu
 10. Memperteguh tali silaturrahi
 11. Menyeru kepada belajar
 12. Ajaran berbuat baik dengan tetangganya
 13. Menyeru agar saling tolong menolong¹⁶
2. Musik Sebagai Sarana Penyampai Nilai

Musik sebagai media pendidikan. pada masa kini penggunaan musik sebagai salah satu cara dalam mendidik anak adalah cara yang tepat. Sekarang ini banyak sekolah yang menggunakan musik untuk proses belajar mengajar. Hasil karya musisi ini juga bisa digunakan untuk menumbuhkan rasa nasionalis kepada para murid melalui lagu-lagu perjuangan karya para

¹⁶ Zuhairini,dkk, *op.cit.*, hlm. 201

tokoh musik Indonesia. Bukan hanya itu, penggunaan lagu daerah ini juga bisa digunakan untuk sarana pendidikan para siswa dalam meningkatkan sikap tenggang rasa dan toleransi antar suku bangsa, ras, serta agama.

Dalam pengaplikasian pendidikan seni musik ini dapat di ambil manfaatnya juga sebagai cara untuk mencetak kepribadian baik seseorang Seperti yang pernah dikatakan oleh Bung Hatta: Bahwasanya musik bisa menanamkan sebuah perasaan halus dan budi yang halus pada jiwa manusia. Dengan musik juga jiwa lebih memiliki rasa akan sebuah harmoni dan irama, bisa dikatakan kedua unsur tersebut merupakan sebuah landasan yang elok untuk menanamkan rasa cinta dan keadilan.¹⁷

Pembangkitan motivasi lewat lagu tidak cepat hilang (berlalu) seperti halnya ceramah. Jika melodi lagu pembangkit motivasi itu memang cukup enak di dengar dan syairnya cukup indah dinikmati tentunya lagu tersebut akan didengar secara berulang-ulang. Tampaknya tidak banyak orang berpikir bahwa motivasi juga bisa didapatkan melalui musik, khususnya musik dalam bentuk lagu dengan syair yang membakar semangat juang. Contohnya lagu Indonesia Raya (cipt: WR.Soepratman) dan lagu Maju tak gentar (C.Simanjuntak), adalah contoh lagu yang membangkitkan motivasi atau semangat juang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.¹⁸

¹⁷ Mas Zen, *Music sebagai media pendidikan*. (<https://hamparan.net/materi-seni-musik/amp/>. di akses pada jumat 21 september 2018 pukul 13.11)

¹⁸ Abdi Dharma, *Membangkitkan Motivasi lewat Musik*. (<https://www.kompasiana.com/abdidharma/550056bda33311c271510679/membangkitkan-motivasi-lewat-musik>. di akses pada jumat 21 september 2018 pukul 13.55)

3. Jiwa Nasionalisme dalam Islam

a. Pengertian Jiwa Nasionalisme

Nasionalisme tidak lepas dari unsur konsep *nation*, nasional, isme. Ketiga unsur ini memiliki arti yang berbeda, yang sama berbeda dengan definisi nasionalisme. *Nation* berarti kumpulan penduduk dari suatu propinsi, suatu negeri atau suatu kerajaan. Adapula yang mengartikan suatu negara atau badan politik yang mengakui suatu pusat pemerintahan bersama dan juga wilayah yang dikuasai oleh negara tersebut serta penduduk yang ada didalamnya, atau lebih mudahnya dikatakan sebagai bangsa.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasional berarti bersifat kebangsaan; berkenaan/berasal dari bangsa sendiri; meliputi suatu bangsa. Nasionalisme lebih merupakan paham meskipun memiliki akhiran-isme. Hal ini pun diakui dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa nasionalisme bermakna paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri.

Nasionalisme menonjol sejak revolusi Perancis, sebagai respon terhadap kekuatan-kekuatan imperium Barat yang berhasil meluaskan penetrasi kekuasaannya ke berbagai belahan bumi. Dengan slogan “*liberte, egalite, fraternite*”, nasionalisme menjadi ideologi baru yang sangat penting dan disejajarkan dengan demokrasi, dikarenakan tanpa sebuah negara nasional demokrasi akan sulit terwujud.²⁰

¹⁹ Ita Mutiara Dewi, *Nasionalisme dan Kebangkitan Dalam Teropong*. Mozaik Vol.3 No.3, Juli 2008

²⁰ Anggraeni Kusumawardani & Faturachman, *Nasionalisme*. Buletin Psikologi, No. 2 th XII, Desember 2004

Beragam definisi nasionalisme yang dilontarkan para ahli kebangsaan, yang pada intinya mengarah pada sebuah konsep mengenai jati diri kebangsaan yang berfungsi dalam penetapan identitas individu di antara masyarakat dunia.

Namun, Nasionalisme di Indonesia berbeda dengan nasionalisme yang dipahami di Eropa. Nasionalisme di Indonesia lahir karena adanya praktik kolonialisme dan imperialisme yang dilakukan oleh bangsa Belanda. Pembentukan Indonesia sebagai *nation* bukan hanya dilatarbelakangi karena kesamaan geografis maupun bahasa, melainkan adanya persamaan nasib sebagai bangsa terjajah. Pengalaman penderitaan itu kemudian melahirkan semangat solidaritas sebagai suatu komunitas yang harus bangkit dan hidup sebagai bangsa yang merdeka. Sesuai dengan yang ada dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, Nasionalisme diartikan sebagai:

”Paham kebangsaan yang tumbuh karena ada persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama-sama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju di dalam suatu kesatuan bangsa dan negara serta cita-cita bersama guna mencapai, memelihara dan mengabadikan identitas, persatuan, kemakmuran, dan kekuatan atau kekuasaan negara bangsa yang bersangkutan”.²¹

Nasionalisme di Indonesia muncul sebagai antitesa dari praktik kolonialisme, yang merendahkan martabat kemanusiaan. Kolonialisme selalu menjalankan politik diskriminasi ras dan warna kulit di mana pun. Hal itu kemudian memacu semangat pemuda Indonesia karena mereka

²¹ Hamka Haq, *op.cit.*, hlm. 21

enggan jika bangsanya hidup dalam kehinaan yang berada pada lapisan paling bawah dari sebuah negara kolonial.

Walaupun berasal dari daerah yang berbeda, tetapi mereka memiliki rasa senasib sepenanggungan untuk mengatasi bersama penjajahan, kapitalisme, dekadensi moral, penetrasi budaya, dan kemiskinan rakyat Indonesia. Hal itu kemudian memicu mereka untuk membentuk perkumpulan yang selanjutnya menjadi organisasi pergerakan nasional. Mereka berusaha menanamkan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, menanamkan rasa nasionalisme, menanamkan semangat untuk memprioritaskan segalanya demi kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi dan terbentuklah jiwa nasionalisme warga Indonesia.²²

Menurut Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa Nasionalisme dalam Negara kebangsaan dijiwai oleh lima prinsip Nasionalisme yaitu; 1. Kesatuan. (dalam wilayah, bangsa, bahasa, ideologi, pemerintahan), 2. Kebebasan. (dalam beragama, berbicara dan berpendapat, berkelompok dan berorganisasi), 3. Kesamaan. (dalam hukum dan kewajiban), 4. Kepribadian dan Identitas. (memiliki harga diri, rasa bangga, rasa sayang terhadap kepribadian dan identitas bangsanya yang tumbuh dari dan sesuai dengan sejarah dan kebudayaan, 5. Prestasi. (cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan bangsanya).²³

²² Asrhawi Muin, "Nilai Nasionalisme Dalam Film Tanah Surga Katanya (Analisis Semiotika)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makasar, 2015, hlm. 46-49

²³ Sartono Kartodirjo, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 41

Jadi pada intinya Jiwa Nasionalisme dapat diartikan sebagai sikap yang tertanam dalam tubuh untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa, sehingga akan muncul perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat.

Ada beberapa indikator yang dapat kita ketahui pada diri seseorang mengenai jiwa nasionalisme sebagai berikut:²⁴

1. Bangga sebagai warga negara
2. Cinta tanah air
3. Rela berkorban demi bangsa
4. Menerima kemajemukan
5. Bangga dengan budaya
6. Menghargai jasa pahlawan
7. Mengutamakan kepentingan umum

b. Nasionalisme dalam Pandangan Islam

Bagaimana pandangan Islam terhadap Nasionalisme? Nasionalisme atau paham kebangsaan sebagai asas pergerakan atau perjuangan pada umumnya sering ditandai dengan sekularisme, aktif dan agresif memalingkan muka dari agama dan wahyu dalam kehidupan kenegaraan dan kemasyarakatan inilah yang bertentangan dengan Islam. Dalam islam, Negara dan Negeri adalah anugerah nikmat dari Allah SWT. Setiap nikmat harus disyukuri. Syukur artinya menggunakan nikmat tertentu sesuai dengan fungsinya seperti yang dikehendaki oleh

²⁴ *Ibid.*, hlm. 141

pemberinya. Bentuk syukur terhadap nikmat negara dan negeri ialah sebagai berikut:

1. Menjaga, memelihara, serta membela negeri dan negara terhadap penjajahan bangsa lain, terhadap bangsa sendiri, dan terhadap penjajahan umat Islam.
2. Menggunakan negara dan negeri ini sesuai dengan kehendak Allah SWT yang telah berkenan memberikannya.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Nasionalisme juga masih bagian dari ajaran Islam, sebagai bentuk rasa syukur umat terhadap negaranya, dalam bentuk semangat membela negaranya dari penjajahan, penjajahan dalam bentuk fisik (perang), penjajahan budaya, dan lain sebagainya.

Umat Islam Indonesia sebagai muslim adalah pewaris yang sah dan penerus risalah Rasulullah SAW, sebagai umat dakwah dan jihad. sedangkan sebagai patriot adalah pewaris yang sah dari pelanjut jihad para pejuang Negara Indonesia dan para Syuhada mujahidin yang telah mewakafkan jiwa dan raganya dalam medan jihad, membela dan menjaga tanah air Indonesia ini dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan Islam sebagai asas hidup dan dasar jihad perjuangannya.²⁶

Fakta historis menunjukkan bahwa betapa besar jasa generasi Muslim 1945 yang mengawali tonggak persaudaraan kebangsaan. Bahkan jauh sebelumnya, para ulama telah menggerakkan secara patriotik persaudaraan kemerdekaan dari pesantren-pesantren yang menjadi

²⁵ Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam: pokok-pokok pikiran tentang paradigma & sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 177-178

²⁶ *Ibid.*, hlm. 220

markas mereka, dan berhasil membendung aktivitas kolonial belanda di pedesaan. Dari pesantrenlah semangat nasionalisme dan patriotisme ulama menggelora secara merata di kalangan bangsa Indonesia.²⁷

Begitu besar jasa umat Islam Indonesia terdahulu yang ikut seta membela Indonesia dari penjajah yang ingin merebut kekuasaan. Dari peran itulah menunjukkan bahwa memang dalam ajaran Islam mengajarkan akan terbentuknya kedamaian dalam negara. Tentu semestinya kita sebagai generasi penerus bangsa harus melanjutkan jihad para pendahulu kita untuk mempertahankan Negara Indonesia.

Tidak sedikit pahlawan Nasional yang berjasa memerdekakan bangsa ini berasal dari pesantren atau madrasah, baik yang berada di Jawa maupun Sumatera, kalimantan dan sulawesi. Meskipun tak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar pejuang nasionalis itu adalah Muslim yang taat, tapi tujuan perjuangan mereka bukan untuk sebuah rumah khusus bagi umat Islam, melainkan rumah untuk bangsa tanpa sekat agama.²⁸

Dari pemaparan sebelumnya menjelaskan bahwa Islam tidak ada pakasaaan untuk mendirikan Negara Islam, melainkan negara yang damai dengan berbagai umat didalamnya pun tidak dipermasalahkan, meskipun berbeda agama karena memang tidak ada paksaan dalam beragama.

Maka untuk kepentingan Nasional kedepan, para ulama, lembaga pesantren, ormas dan aktivis Islam tak dapat lepas tanggung jawab

²⁷ Hamka Haq, *op.cit.*, hlm. 6

²⁸ Hamka Haq, *op.cit.*, hlm. 6

historis menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kini, andil terpenting umat Islam ialah menegakkan *risalah Islamiyah* yang ramah dan rahmah demi keindonesiaan yang berbhineka. Itulah cara terindah mencapai ridha Allah SWT di Negeri ini, yakni mengamalkan nilai universal Islam untuk perdamaian menuju Indonesia yang *Baldatun Toyyibatun wa Rabbun Ghafur* (negara makmur dibawah ampunan Tuhan).

Dalam mempertahankan suatu Negara dari ancaman baik dari luar maupun dalam negeri menjadi sebuah keniscayaan untuk eksistensi bangsa. Pembicaraan mengenai bela negara di dalam Al-Qur'an secara tekstual memang tidak ada yang secara tegas, tapi isyarat tentang pentingnya membangun suatu negara yang baik (baldah thayyibah), adil dan makmur di bawah lindungan Tuhan yang Maha Pengampun disebutkan dalam QS. Saba [34]: 15 begitu tegas dan jelas.²⁹

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Artinya: *Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah*

²⁹ Abdul Mustaqim, "Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)". Jurnal Analisis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. No. 1 Volume XI Juni 2011

kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun”.

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbâh* menggabungkan pembahasan ayat 15-21 dalam kelompok ayat 3 pada Surat Sabâ'. Negeri yang baik dalam ayat 15 merupakan negeri yang “aman sentosa, melimpah rezekinya” dengan cara memperoleh yang mudah, dan terdapat “hubungan harmonis kesatuan dan persatuan” dalam masyarakat di negeri tersebut. Terkait *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafûr* ini menandakan bahwa masyarakat di negeri tersebut sebenarnya tidak lepas dari dosa dan kesalahan (Shihab, 2009:589-590). Meskipun mendapat nikmat berupa negeri yang baik, penduduk Saba' enggan bersyukur sehingga kemudian ditimpakan bencana kepada mereka yang membuat “musnahnya pertanian dan berpencarnya suku yang besar itu ke berbagai negeri” (Shihab, 2009:591).³⁰

Hal ini rasanya mustahil terjadi, jika tanpa disertai kecintaan suatu bangsa terhadap tanah airnya, dengan “jihad” atau kesungguhan dari rakyat dan para pemimpin untuk membela negara. Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam kisah Al-Qur'an (QS. An-Naml [27]: 34).

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً ۖ
وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ

³⁰ Yuli Andriansyah, Kualitas Hidup Menurut Tafsir Nusantara: *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafûr* Dalam Tafsir Marâh Labîd, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Annûr, Tafsir Departemen Agama, Dan Tafsir Al-Mishbâh, MPRA Paper No. 58446, posted 10. September 2014.

Artinya: *Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat.*

Betapa para petinggi kerajaan Saba' sangat khawatir jika ada "serangan" dari luar yang memporak-porandakan negaranya. Maka segala daya upaya dilakukan, termasuk dengan melakukan lobi-lobi memberi hadiah kepada Nabi Sulaiman. Itu karena mereka sangat mencintai negerinya. Dengan ungkapan lain, nasionalisme mereka sedemikian besar untuk membela negaranya.³¹

Jadi, berdasarkan pada berbagai pemaparan di atas jelas bahwa Nasionalisme dalam pandangan Islam lebih bermakna sebagai *wihdah wathaniyah* (persatuan bangsa dalam satu tanah air) dan sejalan dengan *hubbu al-wathan min al-iman* (cinta tanah air adalah bagian dari iman).

4. Peran Guru dalam Pengokohan Jiwa Nasionalisme

Thoifuri mengatakan bahwa guru adalah orang-orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh sungguh, toleran, dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.³²

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar baik itu dari hasil pembelajaran maupun untuk keberhasilan siswa. Dengan kata lain seorang guru harus merencanakan proses belajar, dimana dengan adanya interaksi belajar mengajar.

³¹ Abdul Mustaqim, *op.cit.*

³² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm.61

Guru bukan memaksa arah perkembangan siswa, tetapi membimbing ke arah perkembangan siswa. Untuk itu pemahaman tentang siswa adalah syarat yang amat penting bagi guru.³³

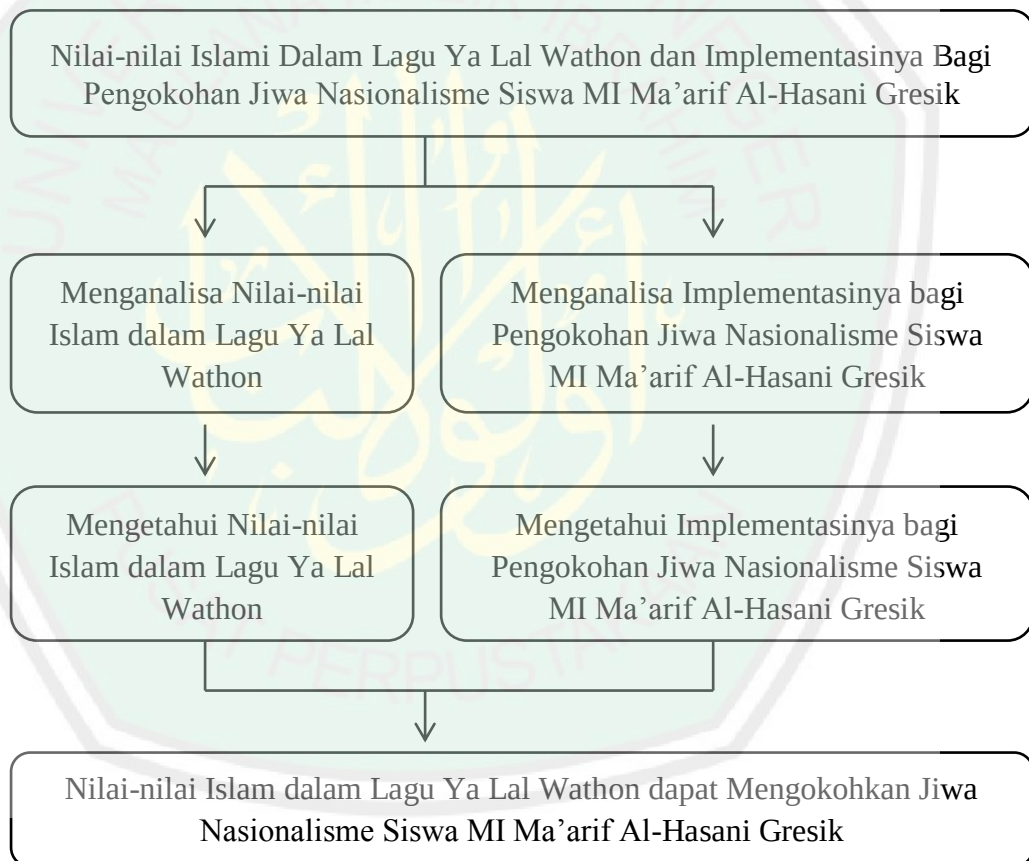
Seperti halnya diuraikan dibawah ini terkait dengan peran guru, diantaranya adalah:

- 1) Sebagai korektor, guru harus mampu mengoreksi sikap dan sifat siswa tidak hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah. Karena siswa cenderung lebih banyak melakukan pelanggaran norma ketika berada diluar sekolah.
- 2) Sebagai informator, guru pemberi informasi terhadap siswa mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi dan lebih baik jika guru dapat mengerti apa informasi yang dibutuhkan siswa.
- 3) Sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, dan yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- 4) Sebagai motivator, pemberi semangat dan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan bergairah bagi siswa.
- 5) Sebagai inisiator, pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan. Bisa dalam penggunaan media, metode, dan yang bersangkutan dengan pembelajaran agar terus diperbarui dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

³³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung Sinar Baru Algesindo, 1987), hlm. 98

- 6) Sebagai fasilitator, penyedia fasilitas belajar yang dapat memudahkan dalam kegiatan belajar siswa
- 7) Sebagai pembimbing, membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Terutama membimbing siswa yang mengalami kesulitan tentunya dengan menemani siswa tersebut agar dapat menjalani proses belajarnya dengan lancar.³⁴

B. Kerangka Berfikir



³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan telah dijelaskan bahwa penelitian Kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian Kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.³⁵

Dalam penelitian Kualitatif berjenis Deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dan disajikan dalam bentuk deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.³⁶

Peneliti memilih menggunakan pendekatan Kualitatif berjenis Deskriptif karena akan memahami dan mendeskripsikan Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon dan Implementasinya bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian Kualitatif, Peneliti merupakan alat pengumpul data utama.³⁷ Maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan adalah bersifat wajib. Mengingat peneliti harus dapat berhubungan secara langsung dengan informan

³⁵ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almasyur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.51

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.15

³⁷ *Ibid.*, hlm. 9

dan mampu memahami berbagai fenomena dilapangan yang diteliti. Tidak hanya itu, peneliti juga yang akan menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.³⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti akan hadir di MI Ma'arif Al-Hasani Gresik dan berinteraksi dengan subyek-subyek penelitian secara langsung guna mendapatkan segala informasi mengenai Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon dan Implementasinya bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Hasani. Sekolah tersebut terletak di Desa Klangonan Kecamatan Kebomas Kota Gresik. Lokasi sekolah tersebut juga saling berdampingan dengan salah satu makam walisongo yaitu Raden Ainul Yaqin Sunan Giri. Sangat dekat sekitar 30 meter jarak dari sekolah ke area makam yang mungkin hanya memakan waktu beberapa menit dari sekolah untuk sampai di area makam. Kondisi tersebut menyebabkan adanya budaya ziarah yang biasa dilaksanakan setiap waktu tertentu oleh guru bersama para siswa dengan tujuan tidak lain untuk bertaqorub pada Allah SWT.

Penyebab memilih untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut yaitu peneliti menemukan fenomena yang asing berupa pelantunan lagu Ya Lal Wathon yang dilakukan setiap hari kamis dipagi hari. Pelantunan lagu tersebut

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.222

dilaksanakan bersama-sama antara Siswa dan Guru setelah pembacaan do'a di lapangan yang dikelilingi kelas-kelas.

Mendengar suara yang serentak dan menggema di pagi hari dengan penuh semangat para siswa, peneliti merasa terkesan dan kagum yang akhirnya menimbulkan rasa penasaran dengan fenomena tersebut. Berbekalkan uraian yang telah disampaikan peneliti pada latar belakang penelitian ini, maka peneliti ingin meneliti Nilai-nilai Islami dalam lagu tersebut dan bagaimana implementasinya dari nilai-nilai islam tersebut dapat mengokohkan jiwa Nasionalisme Siswa di MI Ma'arif Al-Hasani.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu yang akan diteliti. Sedangkan sumber data adalah yang mengeluarkan atau yang menunjukkan keterangan suatu yang diteliti. Jika terjadi kesalahan dalam pemilihan sumber data maka akan terjadi kesalahan pula pada data yang diterima dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Data tersebut sangatlah penting dalam suatu penelitian, sebab data tersebutlah yang akan menjawab masalah penelitian atau menguak suatu permasalahan yang akan kita teliti. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung, dapat berupa opini subyek (seseorang) secara individual maupun

kelompok ataupun hasil observasi³⁹ yang di amati dan dicatat secara langsung. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dari Kepala sekolah yaitu bapak H. M. Muchsin Munhamir, S.Pd.I, beberapa Guru MI Ma'arif Al-Hasani diantaranya Bu Mamluatul Karomah, S.Ag dan Bapak Zainuri, S.Pd. tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan hasil wawancara dari orang lain guna sebagai pelengkap atau penyempurna jika terjadi kekurangan data.

Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua. Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya secara tegas dikorelasikan dengan data primer, biasa dalam bentuk dokumen dan sudah tersedia. Misalnya dokumen terkait profil sekolah dalam bentuk softfile ataupun hardfile, dan lain sebagainya.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu proses memperoleh data yang diperlukan. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data.

a. Observasi

Yaitu teknik yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.⁴⁰

Merupakan teknik yang memanfaatkan panca indera disertai pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian. Jadi, peneliti akan melakukan pengamatan langsung mendatangi lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif Al-Hasani dan mengamati langsung proses pelantunan lagu Ya Lal Wathon, serta mengamati bagaimana implementasi nilai-

³⁹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hlm. 57

⁴⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 227

nilai Islam dalam lagu tersebut dapat mengokohkan jiwa Nasionalisme siswa.

b. Interview

Sering juga disebut dengan wawancara, pengumpulan data dengan cara berkomunikasi dengan sumber-sumber data primer. Biasa dalam bentuk sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat informasi dari narasumber.⁴¹ Dalam penelitian ini akan diadakan wawancara dengan Kepala sekolah yaitu bapak H. M. Muchsin Munhamir, S.Pd.I dan beberapa Guru MI Ma'arif Al-Hasani sebagai Narasumber.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak untuk penelitian.⁴² Selain dalam bentuk catatan biasanya juga dalam bentuk transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk mendapat informasi tentang aktivitas sekolah termasuk pelantunan lagu Ya Lal Wathon beserta latar belakangnya, visi dan misi lembaga, struktur lembaga MI Ma'arif Al-Hasani Gresik. Misalnya foto-foto kegiatan dari pelantunan lagu tersebut ataupun foto dari berbagai

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

⁴² Prastowo Andi, *Menguasai Teknik Teknik Koleksi Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm.191

kegiatan yang mendukung nilai-nilai Islam dalam lagu ya lal wathon agar dapat tersampaikan kepada siswa dan diharapkan dapat mengokohkan jiwa Nasionalisme siswa, dokumen profil sekolah, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh dan sudah terkumpul, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis data dalam kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain.⁴³ Langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Display Data

Setelah direduksi, selanjutnya mendisplay (penyajian) data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, peta konsep, kategori, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang

⁴³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 48

terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut sudah kredibel.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan atau validitas, kredibilitas, kebenaran data. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan validitas data penelitian antara lain:

a. Perpanjangan kehadiran

Semakin sering dan semakin lama peneliti hadir dilapangan akan semakin menemukan dan memahami fenomena yang sebenarnya (validitas). Dengan adanya perpanjangan/ penambahan kehadiran peneliti di MI Ma'arif Al-Hasani Gresik peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatkan. Semakin sering peneliti berada di MI Ma'arif Al-Hasani maka semakin bertambah data yang diperoleh atau juga bisa semakin dapat dipertanggung jawabkan data yang diperoleh tersebut.

⁴⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 247-249

b. Triangulasi

Teknik pengecekan yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁴⁵ Menurut Sutopo ada beberapa jenis Triangulasi yaitu Triangulasi Metode, sumber dan Triangulasi Teori.⁴⁶ Dalam penelitian ini akan menggunakan Triangulasi Teori dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan, beberapa dokumen atau fenomena yang ditemukan, serta referensi buku yang berkaitan untuk mengetahui implementasi dari nilai-nilai Islam dalam lagu ya lal wathon untuk pengokohan jiwa nasionalisme siswa.

c. Diskusi sejawat

Diskusi ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang diperoleh. Teknik ini dilakukan melalui diskusi secara individu maupun kelompok dengan maksud agar peneliti dapat memberikan pemahaman yang mendalam dengan sikap yang terbuka dan mempertahankan kejujuran.⁴⁷ Peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan orang lain secara individu atau sebuah kelompok guna memastikan hasil penelitian tersebut sudah benar atau belum dan mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang ada dengan baik dan benar.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 29

⁴⁷ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *op.cit.*, hlm. 322

H. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu pra-lapangan, pengerjaan lapangan, dan analisis data. Secara rinci sebagai berikut:

1. Pra-lapangan
 - a. Memilih lapangan, peneliti memilih MI Ma'arif Al-Hasani Gresik dengan fenomena uniknya pelantunan lagu Ya Lal Wathon setiap hari kamis.
 - b. Mengurus surat perizinan dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diberikan secara formal kepada pihak lembaga.
2. Pengerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MI Ma'arif Al-Hasani Gresik serta memahami fenomena yang ada pada lembaga tersebut dalam pelantunan lagu Ya Lal Wathon sebagai upaya pengokohan Jiwa Nasionalisme siswa.
 - b. Mengadakan Interview langsung kepada beberapa Narasumber yaitu Bapak H. M. Muchsin Munhamir, S.Pd.I selaku kepala sekolah, Ibu Mamluatul Karomah, S.Ag dan Bapak Zainuri, S.Pd serta Ibu Faizah, S.Pd.I selaku Guru MI Ma'arif Al-Hasani.
 - c. Mengadakan Dokumentasi berupa berkas profil sekolah, foto-foto kegiatan, rekaman pelantunan lagu ya lal wathon yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru.

3. Analisis data

Tahap ini dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada untuk menentukan hasil penelitian agar dapat dipercaya dan benar-benar valid serta dapat menjawab fokus penelitian dengan baik dan benar.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Pararan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Hasani adalah sekolah swasta yang beralamat di Jl. Sunan Prapen 2 AF No.3 Kelurahan Klangonan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini berdiri dan beroperasi pada sejak tanggal 1 Juni 1997 dan sampai sekarang sudah memiliki status Terakreditasi B. Madrasah ini berdiri di atas luas tanah 1250 m² yang berstatus tanah hak milik.

Madrasah ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hasani yang diasuh oleh KH. Muchlis Azhari bernaung di Yayasan Sunan Mbah Dekah Desa Klangonan dengan ketua Yayasannya Bapak H. Kamal Al Maliki.

Lingkungan yang dekat dengan kompleks Makam salah satu walisongo yaitu makam Raden Ainul Yaqin Sunan Giri. Sangat dekat sekitar 30 meter jarak dari sekolah ke area makam yang mungkin hanya memakan waktu beberapa menit dari sekolah untuk sampai di area makam. Kondisi tersebut menyebabkan terciptanya suasana religius yang sangat kental dan adanya budaya ziarah yang biasa dilaksanakan setiap waktu tertentu oleh guru bersama para siswa dengan tujuan tidak lain untuk bertaqorub pada Allah SWT.

Dari segi lingkungan juga sangat mendukung untuk terjadinya pendidikan agama Islam dengan baik dengan banyaknya para Alim Ulama yang berkediaman di sekitar lingkungan Madrasah menyebabkan mudahnya anak-anak untuk belajar tentang agama islam.

Budaya-budaya Islam yang masih terjaga di lingkungan Madrasah menjadikan pendidikan karakter pada siswa. Terdapat Taman Pendidikan Quran dan banyak musholla disekitar lingkungan madrasah menjadikan siswa dapat belajar disekolah ataupun ketika mereka berada diluar lingkungan sekolah.

Selain lingkungan yang religius, Madrasah ini juga berada dilingkungan yang masih sejuk alami. Berada di puncak area makam sunan giri menciptakan suasana alam yang masih asri, banyaknya pepohonan dan satwa liar hidup berdampingan disekitaran madrasah menyebabkan seringnya dilakukan proses pembelajaran diluar kelas. Tidak lain bertujuan untuk menyegarkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru dan juga dapat belajar langsung mengenai fenoma yang terdapat disekitar madrasah.

Selain itu, dari pengalaman peneliti secara individu, MI Ma'arif Al-Hasani sangat mengajarkan kedisiplinan mungkin juga didukung oleh orang tua siswa. Terbukti dari hampir seluruh siswa dari tahun ketahun yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.

Madrasah ini juga memiliki guru-guru yang ikhlas mengajar siswanya, tampak keceriaan yang terpancar dari wajah mereka dan sikap

yang selalu menyenangkan bagi siswa dalam setiap pembelajarannya didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MI Ma'arif Al-Hasani diposisi paling atas ada secara berdampingan Dinas Pendidikan, Yayasan Pondok Pesantren Al Hasani, dan Kementrian Agama. Kepala sekolah Bapak H. M. Muchsin Munhamir, S.Pd.I didampingi dengan komite madrasah. Bendahara Madrasah dipegang oleh Ibu Mamluatul Karomah, S.Ag tapi dalam hal tabungan siswa dibantu dengan Wali kelas masing-masing. Kepala T.U yaitu Ibu Musyarofah, S.Pd.I sedangkan TU administrasinya yaitu Kharisa Mahmudah, S.Pd.I dengan Shohibatus Saidah. Bagian kesiswaan yaitu Ibu Lailatus Saidah, S.Pd.I, kurikulum yaitu Ibu Faizah, S.Pd, Humasnya Ibu Khusniyah, S.P.d. pada bagian perpustakaan ada pak Zainuri, S.Pd koordinator Ekskul Ibu Anisa Chamami, S.Ag sedangkan di bagian UKS dan Koperasi ada Nur Aisyah dan Wahyuni, S.Pd.I.⁴⁸ untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dibagian lampiran.

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Al Hasani

Tentu dalam suatu lembaga terdapat Visi agar lembaga tersebut mempunyai tujuan yang jelas dalam setiap melakukan sesuatu. Di Madrasah MI Ma'arif Al-Hasani ini memiliki Visi untuk Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, dan

⁴⁸ Hasil Dokumentasi di MI Ma'arif Al-Hasani Gresik

bermanfaat bagi umat dengan Indikator Tangguh dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT, Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar, Tangguh dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, Tangguh dalam bidang seni dan olah raga, Tangguh dalam menerapkan tata krama dan budi pekerti, Tangguh dalam menerapkan hidup tertib dan disiplin menuju masyarakat, bangsa dan negara yang tertib, teratur dan dinamis, Tangguh dalam mengendalikan lingkungan sosial, Tangguh dalam kebersihan, keindahan dan keserasian lingkungan, Tangguh bekerja sama dengan lingkungan, Tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan ajaran islam ahlussunnah wal jama'ah.⁴⁹

b. Misi Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Al Hasani

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan maka Misi yang diemban di MI Ma'arif Al Hasani sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa kerohanian, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budi pekerti. Melaksanakan pembinaan, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang akademis sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan utuh. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mengenal potensinya

⁴⁹ Hasil Dokumentasi di MI Ma'arif Al-Hasani Gresik

untuk dikembangkan dalam bidang kedisiplinan, kerajinan, keindahan dan kebersihan lingkungan. Membangun semangat ketangguhan kepada semua komponen madrasah, sehingga termotivasi dalam berfastabiqul khoirot dan berprestasi tinggi. Membangun dan membina hubungan baik antar madrasah, masyarakat dan lingkungan, sehingga timbul komunikasi timbal balik, saran dan kritik yang membangun. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan secara efektif, sehingga setiap siswa mengetahui, mengerti dan memahami, mengamalkan, memperhatikan dan mengembangkan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁵⁰

4. Tujuan Madrasah

Lembaga pendidikan MI Ma'arif Al Hasani dalam kurun waktu satu tahun mempunyai beberapa tujuan khusus yang ingin diwujudkan yaitu diantaranya Semua guru memiliki perangkat pembelajaran yang mantap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, Semua guru mengembangkan proses pembelajaran PAIKEMI/CTL 100% untuk semua mata pelajaran, Madrasah mencapai nilai rata – rata UN 8,5, Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa baru sebesar 50%, Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional, Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional, Madrasah mengembangkan berbagai wadah / program pengahayatan dan pengamalan agama. Siswa, Guru, Staf dan Kepala Madrasah yang disiplin tepat waktu,

⁵⁰ Hasil Dokumentasi di MI Ma'arif Al-Hasani Gresik

Siswa-siswi yang taat dan patuh dengan orang yang lebih tua, Guru dan Orang tua dengan cara bersalaman saat pergi dan datang di lingkungan sekolah yang indah, bersih dan nyaman, Siswa-siswi berprestasi di bidang Olahraga dan Kesenian, Mampu membaca Al-Qur'an dan beribadah dengan baik dan benar, serta Meningkatkan mutu tenaga pendidikan.⁵¹

5. Data Fasilitas Sekolah

a. Ruangan

MI Ma'arif Al-Hasani memiliki 6 ruang kelas dengan kondisi baik, 1 ruang perpustakaan dengan kondisi rusak ringan, 1 ruang Tata Usaha dengan kondisi baik, 1 ruang Kepala Sekolah dengan kondisi baik, 1 ruang Guru dengan kondisi baik, 1 ruang UKS dengan kondisi baik, dan 1 ruang Musolla dengan kondisi baik pula.

b. Infrastruktur

MI Ma'arif Al-Hasani memiliki 1 pagar depan dengan kondisi baik, 1 pagar samping dengan kondisi baik, 1 pagar belakang dengan kondisi baik, 1 tiang bendera dengan kondisi baik. 10 bak sampah dengan kondisi baik, 1 saluran primer dengan kondisi baik, dan 1 sarana olahraga dengan kondisi baik pula.

c. Sanitasi dan Air Bersih

MI Ma'arif Al-Hasani memiliki 6 kamar mandi/WC siswa putra dengan kondisi baik, 6 kamar mandi/WC putri dengan kondisi baik, dan 4 kamar mandi/WC guru dengan kondisi baik pula.

⁵¹ Hasil Dokumentasi di MI Ma'arif Al-Hasani Gresik

d. Alat Mesin Kantor

MI Ma'arif Al-Hasani memiliki 8 komputer dengan kondisi baik, 1 mesin fotocopy dengan kondisi baik, 8 printer dengan kondisi baik, dan 1 faximile dengan kondisi baik pula.

6. Data Guru dan Karyawan

MI Ma'arif Al-Hasani memiliki 2 pegawai tetap yayasan, 14 guru tetap yayasan, 1 guru tidak tetap, dan 1 guru bantu daerah.⁵²

7. Biografi Pengarang Lagu

KH. Abdul Wahab Chasbullah atau yang sering dikenal dengan Kiai Wahab dilahirkan di desa Gedang kelurahan Tambakberas yakni sebuah wilayah yang terletak $\pm$ 3 km sebelah utara kota Jombang. Tidak diketahui tanggal dan bulan kelahirannya. Berdasarkan beberapa buku yang ada, dituliskan bahwa ia dilahirkan pada tahun 1888, akan tetapi dalam kartu anggota parlemen tahun 1956 yang ditandatangani oleh Kiai Wahab sendiri menunjukkan bahwasanya ia dilahirkan pada tahun 1887.⁵³ Beliau adalah putra tertua dari pasangan KH. Chasbullah dan Nyai Hj. Lathifah. Beliau memiliki beberapa saudara yaitu KH. Abdul Hamid, KH. Abdurrahim, Nyai Hj. Fatimah, dan Nyai Hj. Khodijah.

Sejak kecil hingga usia 13 tahun KH. Abdul Wahab Chasbullah mendapatkan pendidikan langsung dari ayahnya. Di pesantren

⁵² Hasil Dokumentasi di MI Ma'arif Al-Hasani Gresik

⁵³ Choirul Anam, *KH Abdul Wahab Chasbullah: Hidup dan Perjuangannya* (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2015), hlm. 92

Tambakberas beliau belajar pendidikan Al-Quran dan Tasawuf.⁵⁴ Sejak kecil beliau memperoleh pendidikan yang bernafaskan islam secara langsung dari pondok pesantren dengan menjalani hidup sebagai seorang santri, karena ayahnya adalah seorang pengasuh pondok pesantren Tambakberas Jombang pada masa itu.⁵⁵

Tamat dari pendidikan dasar di pesantren Tambakberas, Abd Wahab muda pergi berkelana mencari ilmu di beberapa pesantren di Jawa dan Madura. Pesantren yang dituju Abd Wahab muda adalah:⁵⁶

1. Pesantren Pelangitan Tuban
2. Pesantren Mojosari Nganjuk
3. Pesantren Cepaka Nganjuk
4. Pesantren Tawangsari Surabaya
5. Pesantren Kademangan Bangkalan
6. Pesantren Brangahan Kediri
7. Pesantren Tebuireng

Selesai mondok di Tebuireng, Kyai Abd Wahab disarankan oleh Kyai Hasyim Asy'ari untuk pergi ke Makkah. Beliau belajar kepada beberapa Ulama, antara lain:⁵⁷

1. Syekh Mahfudz Termas
2. Syekh Muchtarom Banyumas

⁵⁴ Umi Masifah, *Pemikiran Pembaharuan KH. Abdul Wahab Chasbullah terhadap lahirnya Nahdlatul Ulama (NU)* (Internasional Journal Ihya' Ulum Al-Din Vol 18 No.2 2016), hlm. 221

⁵⁵ Saifudin Zuhri, *Mbah Wahab Hasbullah Kyai Nasionalis Pendiri NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 137

⁵⁶ Umi Masifah, *op.cit.*, hlm. 222

⁵⁷ Tim Sejarah Tambakberas, *Tambakberas: Menilik Sejarah, Memetik Uswah* (Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2017), hlm. 14

3. Syekh Sa'id Al-Yamani dan Syekh Ahmad bin Bakry Syatha
4. Syekh Ahmad Khatib Minangkabau
5. Syekh Baqir Yogyakarta
6. Syekh Asy'ari Bawean
7. Syekh Abdul Karim Al-Daghestany
8. Syekh Abdul Hamid Kudus
9. Syekh Umar Badjened

Setelah memperdalam ilmu agama di Makkah, Kiai Wahab dikabarkan beberapa kali menikah. Hal ini dikarenakan setelah menikah dan dikarunia anak, istrinya telah meninggal. Bermula ketika ia memperistri putri Kiai Musa dari Kertopaten, Surabaya yang bernama Maimunah. Dari pernikahannya tersebut pada tahun 1916 mereka dikarunia seorang anak laki-laki bernama Muhammad Wahib yang pernah menjabat sebagai Menteri Agama.⁵⁸ Namun bukan berarti beliau sosok Kyai yang suka berpoligami tetapi beliau menikah dengan suatu alasan yang jelas, misalnya lantaran istrinya meninggal dunia, tidak mempunyai keturunan.

Kyai Wahab wafat pada hari rabu, 12 Qzulqa'dah 1391 H/ 29 Desember 1971 M dalam usia 83 tahun. Dimakamkan dipemakaman Keluarga Pesantren Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang.⁵⁹

⁵⁸ Abdul Halim, *Sejarah Kyai Haji Abdul Wahab (NU)* (Bandung: Percetakan Baru, 1970), hlm. 8

⁵⁹ Tim Sejarah Tambakberas, op.cit., hlm. 15

8. Syair Lagu Ya Lal Wathon

Terdapat syair yang agak berbeda dengan yang biasa kita dengar dan baca. Redaksi tersebut dirujuk dari dua buku karya KH. Choirul Anam (cak Anam) yang berjudul “pertumbuhan dan perkembangan NU”, dan buku “KH. Abdul Wahab Chasbullah, Hidup dan Perjuangannya”.

Syair yang berbeda tersebut ada dalam buku “KH. Abdul Wahab Chasbullah, Hidup dan Perjuangannya” halaman 209-210. Berasal dari tulisan pegon dalam kitab karya KH. Abdul Halim berbentuk syair seperti berikut ini:

يَا اَهْلَ الْوَطَنِ يَا اَهْلَ الْوَطَنِ يَا اَهْلَ الْوَطَنِ . حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ
 حُبُّ الْوَطَنِ يَا اَهْلَ الْوَطَنِ . وَلَا تَكُنْ اَهْلَ الْحِرْمَانِ
 إِنَّ الْكَمَالَ بِ الْأَعْمَالِ . وَلَيْسَ ذَلِكَ بِلِقَوْلِ
 فَعْمَلٍ تَتْلُو مَا فِي الْأَعْمَلِ . وَلَا تَكُنْ مَحْضُ الْقَوْلِ
 دِنْيَاكُمْوَلَا لِمَقَرٍ . وَإِنَّمَا هِيَ لِلْمَمَرِ
 فَعْمَلٍ بِمَا الْمَوْلَى أَمَرَ . وَلَا تَكُنْ بَقَرًا زِمَارِ
 لَمْ تَعْلَمُوا مَنْ دَوَّرُوا . لَمْ تَعْقِلُوا مَا غَيَّرُوا
 أَيْنَ انْتَهَاء مَا سَيَّرُوا . كَيْفَ انْتَهَاء مَا صَيَّرُوا
 أَمْ هُمْ فِيهِ سَقَاكُمْ . إِلَى الْمَذَابِجِ ذَبَحَكُمْ
 أَمْ إِيْتَقَوْكُمْ عُقْبَاكُمْ . أَمْ يُدَيِّمُوا اِعْبَاكُمْ
 يَا اَهْلَ الْعُقُولِ اسْلِمِهِ . وَ اَهْلَ أَقْلُوبِ الْعَازِمِهِ
 كُونُوا بِهَمِّهِ عَالِيَهُ . وَلَا تَكُونُوا كَالسَّائِمِهِ

“Hai patriot bangsa, hai patriot bangsa, hai patriot bangsa. Cinta tanah air itu bagian dari iman

Cintailah tanah air-mu, wahai patriot bangsa. Janganlah kalian menjadi bangsa terjajah

Sungguh kemuliaan itu hanya bisa dicapai dengan tindakan.
Bukan hanya dengan kata-kata

Maka berbuatlah untuk menggapai cita-cita dengan tindakan.
Bukan hanya dengan bicara

Duniamu bukan tempat untuk menetap. Tapi cuma tempat buat
berlabuh

Maka berbuatlah sesuai yang Dia perintahkan. Jangan mau jadi
sapi perahan

Kalian tak tahu siapa pemutar balik fakta. Kalian tak pikirkan apa
yang telah berubah

Dimana perjalanan akan berakhir. Bagaimana peristiwa bisa
berakhir

Atau mereka memberimu minum. Ternyata kamu digiring ke
tempat penyembelihan untuk disembelih

Atau mereka melepaskanmu dari beban. Ataupun malah
meneggelamkanmu dalam beban

Hai pemilik pikiran yang jernih. Hai pemilik hati yang lembut
Jadilah orang yang tinggi cita-cita. Jangan jadi ternak gembala”.

Sedangkan syair yang sekarang sudah menjadi lagu wajib NU
berasal dari KH. Maimun Zubair yang mendapatkan riwayat dari abahnya
(Kyai Zubair), dan abahnya dari Mbah Wahab. Menurut mbah Mun syair
tersebut adalah yang beliau dengar, peroleh, dan nyanyikan saat masa
mudanya di Rembang dalam bentuk sebagai berikut:

يَا لِلْوَطَنِ يَا لِلْوَطَنِ يَا لِلْوَطَنِ
حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ
وَلَا تَكُنْ مِنَ الْجِرْمَانِ
إِنْ هَضُّوا أَهْلَ الْوَطَنِ
إِنْ دُونِي سِيَا بِلَادِي
أَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَامَا
كُلُّ مَنْ يَأْتِيكَ يَوْمًا
طَامِحًا يَلْقَى جَمَامًا

“Pusaka Hati Wahai Tanah Airku
Cintamu dalam Imanku

Jangan Halangkan Nasibmu
Bangkitlah Hai Bangsaaku!
Indonesia Negeriku
Engkau Panji Martabatku
Siapa Datang Mengancammu
Kan Binas di bawah Dulimu”.

Syair yang dari KH. Abdul Halim adalah yang pertama dicetuskan oleh Mbah Wahab. Kemudian pada tahun 1934 Mbah Wahab memodifikasi syair tersebut. hasil modifikasi itulah yang di amalkan Mbah Mun dan menjadi lagu wajib NU sekarang ini.⁶⁰

⁶⁰ Tim Sejarah Tambakberas, op.cit., hlm. 86-90

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Nilai-nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wathon

Setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap beberapa narasumber diperoleh data bahwa MI Ma'arif Al-Hasani memilih menerapkan pelantunan lagu Ya Lal Wathon karena lagu tersebut sebagai identitas warga Nadliyin harus ditanamkan pada siswa mulai sejak dini. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhsin Munhamir selaku kepala sekolah MI Ma'arif Al-Hasani:

“yang melatar belakangi tentang lagu hubbul wathon ini dinyanyikan. Satu, kita menunjukkan bahwa kita ini warga indonesia yang berfaham ahlu sunnah wal jamaah, hanya itu. Yang penting itu penanaman dulu. Jati diri itu dimunculkan. Dengan sendirinya setelah anak itu lulus MI, yang kita harapkan itu tidak mudah digonjang, tidak mudah dihasut, tidak mudah di provokasi oleh pihak pihak yang lain. Seperti judul sampeyan ini pengokohan jiwa nasionalisme itu muncul ketika sudah ditanamkan sejak kecil, dikenalkan”.⁶¹

Mewujudkan sebuah impian memang butuh perjuangan, begitu pula dengan penciptaan lagu Ya Lal Wathon oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah dengan nilai-nilainya yang dapat membimbing kita kepada kebaikan. Salah satu bentuk perjuangan Kyai Wahab yang menyisipkan Nilai-nilai dalam Lagu Ya Lal Wathon bukan sekedar identitas yang dapat mengenalkan seseorang pada warga Nahdlatul ‘Ulama, tapi dalam lagu tersebut mengandung nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Terutama Nilai-nilai Islam yang dapat mengokohkan jiwa Nasionalisme seseorang.

⁶¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah. Bapak Muhsin Munhamir. Tanggal 04 April 2018

Pertama, pada lirik **يَا لَلْوَطَنُ يَا لَلْوَطَنُ يَا لَلْوَطَنُ** yang dalam bahasa Indonesia berarti tanda sapaan terhadap seseorang yaitu “Hai pemilik negeri”. Pada lirik pertama tersebut Mbah Wahab sudah ingin menyadarkan kepada pemilik negeri ini yaitu kita penduduk NKRI. Mbah Wahab ingin menguatkan jati diri penduduk NKRI bahwa seluruh warga harus berani tegas mengakui bahwa pemilik Negeri ini adalah kita, bukan orang lain. Maka kitalah yang bertanggung jawab atas segala yang terjadi di dalam Negeri ini. Sesuai dengan penjelasan oleh Pak Hamir:

“kalau nilai-nilai islam kenegaraan dalam ya ala wathon itu sudah masuk. Lafal ya lal wathon itu ada yang mengatakan **ya ahlal wathon** wahai penduduk negeri”.⁶²

Nilai islam yang pertama dalam lirik lagu tersebut yaitu menunjukkan sapaan terhadap seseorang dalam suatu negara, penegasan terhadap pemilik negara. Bertujuan terhadap penanaman sikap tegas bagi siapapun yang melantunkan lagu tersebut.

Kedua, pada lirik **حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ** yang dalam bahasa Indonesia berarti sebuah pernyataan yaitu “cinta tanah air adalah sebagian dari iman”. Pada lirik tersebut Mbah Wahab menyampaikan kepada seluruh umat islam bahwa cinta negara adalah sebagian dari iman. Maka kita sebagai muslim yang beriman selayaknnya harus memiliki jiwa nasionalisme, cinta terhadap negara berarti harus bisa merawat dan mempertahankan Negara. Sesuai dengan penjelasan oleh Pak Hamir:

⁶² Hasil wawancara dengan kepala sekolah. Bapak Muhsin Munhamir. Tanggal 04 April 2018

“**Hubbul wahton minal iman** cinta tanah air itu merupakan satu implementasi bahwa kita itu mempunyai kewajiban untuk membela tanah air”.⁶³

Nilai Islam yang kedua yaitu Anjuran agar seluruh masyarakat dalam negara tersebut memiliki rasa cinta terhadap negaranya. Sikap cinta terhadap negaranya terlebih lagi dengan sesama warga negara telah dicontohkan oleh Rasulullah pada zaman dahulu sesuai dengan penegasan dari Pak Hamir:

“seperti Rasulullah ketika kota Madinah diserang oleh orang-orang kafir Quraisy dan sekutunya kan tidak pandang itu orang Islam ataupun orang apa semua penduduk Madinah di ajak oleh Rasulullah. Itu hubbul wathonnya disitu”.⁶⁴

Ketika itu Rasulullah telah mencontohkan rasa kasih sayangnya agama Islam tidak hanya untuk umatnya saja tetapi untuk seluruh alam sesuai dengan agama Islam yang rahmatan lil alamin. Meskipun orang kafir pun tetap akan dilindungi selagi orang tersebut tidak mengusik umat Islam. Karena Islam telah mengajarkan boleh memerangi orang kafir asalkan orang kafir tersebut memang sedang memerangi umat Islam, tetapi jika orang kafir tersebut tidak mengganggu umat Islam maka tidak boleh baginya untuk dibunuh.

Ketiga, pada lirik **وَلَا تَكُنْ مِنَ الْخَائِدِينَ** yang dalam bahasa Indonesia berarti sebuah larangan yaitu “janganlah kamu menjadi sebagian orang yang pasrah”. Pada lirik tersebut Mbah Wahab melarang umat Islam untuk menjadi orang yang pasrah dengan kondisi yang diterimanya. Karena jelas bahwa dalam Islam Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum

⁶³ Ibid..

⁶⁴ Ibid..

kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya dengan berusaha. Dilanjutkan penjelasan oleh Pak Hamir:

“**Wa la takun minal hirmam** janganlah kita menjadi orang-orang yang jauh dari rahmat allah, putus harapan, putus asa. Padahal putus asa itu suatu hal yang sangat dilarang dalam agama. Menjadi orang-orang yang semangat, semangat memajukan, semangat mengisi, semangat”.⁶⁵

Nilai Islam yang ketiga yaitu pada lirik tersebut terdapat larangan untuk umat muslim agar tidak menjadi umat yang pasrah, umat yang putus asa dengan kondisi yang di alaminya. Ditambah dengan penjelasan oleh Gus Ainur Rofiq Al Amin pengasuh Ribath Al-Hadi 2 Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas:

“**wa la takun minal hirmam** itu dalam bahasa indonesia kan jangan halangkan nasibmu. Lah itu mbah Wahab melarang umat muslim agar tidak menjadi umat yang menghalangkan nasibnya, tidak menjadi pengalang bagi cita-cita menjadi bangsa yang sejahtera”.⁶⁶

Saat itu Gus Rofiq menjelaskan bahwa umat muslim dilarang menjadi umat yang pasrah yang akan menyebabkan terjadinya penghalang bagi umat yang lain dalam mencapai cita-cita sebagai masyarakat yang sejahtera. Maksudnya tidak masalah meskipun kalau memang tidak bisa berkontribusi dengan signifikan setidaknya jangan sampai ikut terbuai atau terbujuk dengan kebohongan-kebohongan yang dibuat oleh penjajah dalam rangka merebut Negeri ini. Jika engkau terbujuk maka sama halnya engkau sudah setuju atau menerima penjajahan dan menghalangi umat lain yang menginginkan kemerdekaan.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Gus Rofiq Al Amin. Tanggal 03 Juni 2018

Keempat, pada lirik **اِنْهَضُوا أَهْلَ الْوَطَنِ** yang dalam bahasa Indonesia berarti sebuah perintah yaitu menyuruh kepada umat muslim agar bangkit dan bertindak untuk melawan penjajahan selama ini demi menjadi masyarakat yang merdeka dan sejahtera. Seseuai dengan pemaparan oleh pak Hamir sebagai berikut:

“**Inhadu ahlal wathon** bangkit, disuruh bangkit. Ayo tangi tangi. Ojo dijarno kosong negara iki. Nilai islamnya banyak”.⁶⁷

Nilai Islam yang keempat yaitu setelah lagu tersebut dikenal dan siswa dapat mengambil pelajaran dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya, diharapkan siswa MI Al-Hasani menjadi generasi yang bisa melanjutkan perjuangan pahlawan terdahulunya. Perjuangan para ‘Ulama terdahulu yang telah berusaha keras untuk mempertahankan Negara Indonesia. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak Hamir:

“nilai-nilai islamnya dalam lagu ya lal wathon untuk penanaman tentang pengokohan anak tersebut menjadi anak yang bisa mengisi negaranya dalam konteks manfaat dan memajukan kemerdekaan”.⁶⁸

Kelima, Pada lirik terakhir **كُلُّ مَنْ يَأْتِيكَ يَوْمًا طَامِحًا يَلْقَى حِمَامًا** yang dalam bahasa Indonesia berarti kalimat ancaman yaitu “siapa saja yang mendatangimu, mengancammu, maka akan binasa dibawah dulimu”. Pada lirik tersebut Mbah Wahab membuatkan ancaman yang dapat diucapkan seluruh penduduk terhadap penjajah yang datang untuk merebut kekuasaan Indonesia. Mbah Wahab menanamkan kepercayaan diri kepada seluruh penduduk bahwa Negara Indonesia adalah Negara yang kuat dan memiliki

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah. Bapak Muhsin Munhamir. Tanggal 04 April 2018

⁶⁸ *Ibid.*.

kemampuan yang dapat mengalahkan segala serangan dari para penjajah. terdapat Nilai yang mengajarkan agar menjadi umat yang pemberani dan tegas terhadap penjajah yang sedang ingin merebut negeri. Sesuai dengan penjelasan dari Gus Rofiq sebagai berikut:

”siapa yang datang mengancammu kan binasa dibawah dulumu, kata *-mu* ini kembali ke Indonesia. Indonesia disini digambarkan sebagai manusia. Sedangkan kata *duli* ini bermakna seperti debu yang ada dibawah telapak kaki. jadinya siapa yang datang mengancam indonesia akan binasa seperti debu dibawah pijakan kaki indonesia.”⁶⁹

Nilai Islam yang kelima yaitu masyarakat dianjurkan untuk menjadi masyarakat yang pemberani. Berani mengancam, melawan, serta percaya diri akan kekuatannya dapat membasmi penjajah-penjajah yang sedang mencoba untuk merebut Indonesia.

Setelah peneliti memahami teks atau syair lagu Ya Lal Wathon yang versi pertama, didapatkan pemahaman lebih jelas bahwa pada syair tersebut terdapat anjuran agar segera bertindak untuk melawan penjajahan tidak hanya sekedar wacana, selain itu juga banyak kata yang bertujuan menyadarkan bangsa Indonesia yang sedang terjajah agar bangkit dan tidak menjadi bangsa yang bodoh dan pasrah akan penjajahan yang sedang terjadi.

Pada lirik terakhir syair versi pertama terdapat harapan Mbah Wahab agar dengan pikiran yang jernih dan hati yang lembut masyarakat sadar peka terhadap kondisi sosial politik yang mengindikasikan adanya usaha penjajahan oleh negara asing.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Gus Rofiq Al Amin. Tanggal 03 Juni 2018

2. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wathon bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik

Proses Implementasi Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon untuk pengokohan jiwa nasionalisme siswa MI Ma'arif Al-Hasani berjalan dengan baik. ditandai dengan adanya respon dari siswa yang baik setelah peneliti melakukan interview terhadap beberapa siswa MI Ma'arif Al-Hasani dengan hasil seperti berikut:

“saya merasakan semangat pak. Semangat berjuang dan semangat dalam belajar”.⁷⁰

Untuk mendapatkan hasil lebih baik dalam pengokohan jiwa Nasionalisme siswa tentu tidak hanya dengan pelantunan lagu ya lal wathon. Tetapi masih banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mentransformasikan nilai-nilai yang ada dalam lagu tersebut agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Demi mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mentransformasikan nilai-nilai dalam lagu Ya Lal Wathon, tentunya untuk proses pelantunannya terlebih dahulu diharuskan bisa secara rutin agar siswa terbiasa dan dapat menghafal dengan mudah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhsin Munhamir selaku kepala sekolah:

“lagu tersebut diciptakan oleh Kyai Wahab Hasbullah tokoh Nasionalis faham Ahlu Sunnah wal jamaah di bingkai organisasi nahdlatul ‘ulama, Al-Hasani yang juga berfaham nahdlatul ‘ulama,

⁷⁰ Hasil wawancara dengan beberapa siswa MI Ma'arif Al-Hasani. tanggal 29 september 2018

maka tiap hari kamis dilaksanakan pelantunan lagu tersebut bagi seluruh siswa”.⁷¹

Selain keistiqomahan dalam pelantunan lagunya, tentu perlu juga kegiatan-kegiatan lain yang mendukung proses pengokohan jiwa Nasionalisme siswa. MI Ma’arif Al-Hasani memiliki inovasi untuk mengiringi pelantunan lagu Ya lal wathon dalam bentuk kegiatan lain yang mendukung dalam pengokohan jiwa nasionalisme. Ujar kepala sekolah:

“dengan dimulai doa bersama, doa sayyid abdullah bin alawi al haddad, disambung lagu indonesia raya, melambangkan bahwa kita adalah negara yang mempunyai rakyat, dan rakyat adalah kita Indonesia raya. Setelah itu lagu mars madrasah ibtidaiah, baru setelah itu disambung lagu Ya Lal Wathon. Penambahan ya lal wathon sudah 2 tahun ini”.⁷²

Nampak bahwa selain pelantunan lagu Ya Lal Wathon juga menyanyikan lagu Indonesia raya sebagai lagu wajib seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, untuk menciptakan suasana Nasionalisme lebih terasa tidak hanya di lingkup siswa melainkan masyarakat sekitar sekolah menerapkan pelantunan lagu tersebut melalui spiker. Ujar Pak Hamir:

“pelantunan semua lagu ini pada hari kamis dan memakai spiker, bisa dijadikan tanda oleh masyarakat sekitar bahwa hari kamis Al-Hasani melantunkan Indonesia Raya dan ya lal wathon, jadi imbasnya tidak hanya lingkup anak-anak tapi insyaallah dilingkup masyarakat pun menjadi tahu lagu kebangsaan indonesia raya, tahu bahwa Al-Hasani itu sekolah Nahdlatul ‘Ulama. Itu pengokohan jiwa baik didalam siswa dan kita harapkan bisa dimasyarakat”.⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah. Bapak Muhsin Munhamir. Tanggal 04 April 2018

⁷² *Ibid.*.

⁷³ *Ibid.*.

Usaha yang bagus dari pihak sekolah untuk mengimbangi dengan pelantunan lagu kebangsaan agar tidak hanya nilai-nilai religi yang disampaikan kepada siswa melainkan nilai kenegaraan juga tersampaikan.

Sesuai dengan penjelasan Pak Hamir:

“jadi nilai-nilai negara tertanam, nilai-nilai agama tertanam. Berarti kita sudah melakukan pancasila, melakukan undang-undang dasar 45. Semua warga indonesia kan wajib memeluk agama. Kita harus merebut anak-anak kita supaya menjadi warga negara yang mengikuti agama islam. Nasionalisme dan agamis”.⁷⁴

Benar adanya kita harus menanamkan jati diri kepada anak-anak usia dini mengingat ditengah perkembangan zaman kini banyak berbagai hal yang dapat mempengaruhi generasi bangsa menjadi pemberontak. Diberbagai negara banyak yang terpecah belah masyarakatnya karena telah dijajah oleh negara lain secara diam-diam dengan melalui berbagai hal yang tidak disadari oleh masyarakat. Pelantunan lagu Kebangsaan Indonesia Raya pun sama intinya untuk menanamkan pada anak didik jiwa kenegaraan sesuai dengan penjelasan Pak Hamir:

“jadi, dalam pelantunan lagu kebangsaan indonesia raya. Kalau dipilah-pilah satu persatu alinea kan ada penanaman tentang sikap, baik ucapan ataupun perbuatan. **indonesia tanah air-ku tanah tumpah darahku** disitu menunjukkan bahwa kita sudah harus mengakui dan harus bisa bergaul dengan yang ada di tanah air kita tidak memandang ras, suku, dan bangsa. jadi hidup itu harus saling membantu tidak bisa sendirian”.⁷⁵

Tidak dipungkiri lagi bahwa bangsa Indonesia sekarang ini banyak yang terprovokasi oleh seseorang yang secara diam-diam ingin memecah belah umat. Tidak disadari oleh masyarakat dengan cara mereka

⁷⁴ *Ibid.*.

⁷⁵ *Ibid.*.

mengakui kebenaran sendiri dan menyalahkan orang lain, terlalu membeda bedakan anantara satu golongan dengan golongan yang lain, terlalu mudahnya di adu domba, perebutan kekuasaan yang menimbulkan persaingan tidak sehat, semua itu akan menimbulkan perpecahan umat. Lebih parahnya lagi akan menyebabkan melemahnya sistem pertahanan Negara karena sering terjadinya perang saudara antar masyarakat. MI Ma'arif Al-Hasani memang sangat tepat dalam menciptakan suasana Nasionalisme yang dapat memupuk jiwa para siswanya sesuai harapan yang disampaikan oleh Pak Hamir:

“jadi kita tanamkan lagu itu, besok insyaallah anak-anak setelah menginjak SMP atau Tsanawiyah, Aliyah, Perguruan Tinggi dia akan mengembangkan sendiri. Yang penting benih itu sudah ada. Penanaman dulu yang kita ajarkan”.⁷⁶

Jati diri dan identitas suatu bangsa memang harus dipegang erat oleh masyarakatnya terutama bangsa Indonesia demi menjaga keaslian dan ciri khas dari masyarakat Indonesia yang mempunyai banyak ragam budaya dan bahasa yang mempersatukan mereka. Bukan berarti kita diharuskan hanya belajar mengenai sesuatu yang ada dalam bangsa ini, melainkan kita boleh mempelajari budaya lain, bahasa lain agar kita tetap bisa hidup di daerah luar sana akan tetapi kita tetap harus menguasai dan memegang teguh apa yang kita miliki agar tidak direbut orang lain. MI Ma'arif Al-Hasani juga tetap mengantisipasi untuk itu sesuai dengan pemaparan Pak Hamir:

“Selain itu, kita juga mengajarkan kepada siswa terutama kelas 5 dan 6 untuk belajar berbahasa daerah “**kromo inggil**” terhadap

⁷⁶ *Ibid.*.

orang tuanya, dengan begitu siswa akan bisa mempertahankan bahasa daerahnya sendiri. Selain itu, mengajarkan bahasa kromo juga mengajarkan siswa mengenai adab / sopan santun terhadap orang tua. Setelah siswa berbahasa kromo terhadap orang tuanya, mereka tidak akan mengucapkan kata-kata kasar terhadap orang tuanya. Selain itu juga mengajarkan kepada siswa agar tanggap terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat, lingkungan. Biasanya dilain daerah lain kebutuhan”.⁷⁷

Pegajaran bahasa daerah memang penting karena ada pepatah yang mengatakan barangsiapa yang menguasai bahasa suatu kaum maka ia dapat menguasai kaum tersebut. dalam pengajaran mengenai bahasa kromo inggil memang entah kenapa banyak kita temui seseorang yang menerapkan bahasa tersebut mempunyai sikap yang lemah lembut dan penuh dengan sopan santun. Maka dari itu dengan pola pembelajaran tersebut pihak sekolah Al-Hasani juga secara sekaligus membentuk karakter siswanya dengan baik. Pak Hamir pun menuturkan:

“kita mengharapkan lulusan Madrasah Al-Hasani mempunyai prinsip Nasionalisme, Agamis, dan Mandiri. Caranya bermacam-macam. Untuk implementasinya setiap hari, kita awali dengan baris dan berdoa di lapangan. Setelah itu masuk kelas. Untuk kelas 4, 5, 6 itu membaca quran 5 menit”.⁷⁸

Pembentukan karakter memang lagi gencar-gencarnya dilakukan di setiap sekolah-sekolah. Mengingat generasi bangsa yang sudah mulai mengalami penurunan karakter. Sederhananya, banyak generasi bangsa yang telah terpengaruh oleh karakter pemalas, karakter buruk yang sudah jauh dari ajaran Islam. Islam yang rahmah telah semakin jarang kita lihat pada diri generasi bangsa saat ini. Terutama rasa saling menghargai, saling menghormati, dan saling menyayangi inilah yang menyebabkan

⁷⁷ *Ibid.*.

⁷⁸ *Ibid.*.

bangsa Indonesia bisa bertahan sampai sekarang harus tetap ditanamkan pada diri siswa saat ini sebagai generasi bangsa dimasa mendatang. MI Ma'arif Al-Hasani juga mengajarkan tentang itu sebagaimana pemaparan Pak Hamir:

“siswa sudah sadar sendiri akan saling mengerti, saling mambantu antar teman. Biasanya siswa yang malah mengajak, entah itu ketika ada temannya yang sakit diberitahukan ke guru, ada yang sampai tidak masuk sekolah di doakan bersama agar lekas sembuh itu minimal di doakan, jika sampai 3 hari bisa di jenguk, dan lain sebagainya”.⁷⁹

Selain kegiatan-kegiatan di atas untuk menunjang dalam penanaman dan pengokohan jiwa nasionalisme siswa, untuk mewujudkan rasa syukur terhadap nikmat berupa negeri ini juga siswa perlu diajarkan untuk merawat lingkungannya agar tetap lestari.

“kebersihan juga, siswa sudah ada jadwal piket, setiap pagi dicontohkan guru-guru membersihkan lingkungan sekolah. Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. ada juga waktu dimana siswa kerja bakti terutama ketika memperingati hari-hari penting misalnya agustusan, semua bersifat kelompok atau bersama-sama”.⁸⁰

Guru-guru juga membantu dalam terlaksananya pengokohan jiwa nasionalisme ini termasuk dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai atau pengetahuan tentang nasionalisme. Terutama guru pemegang mata pelajaran IPS ataupun PKN yang isi pelajarannya masih dalam ruang lingkup sosial dan kenegaraan seseuai dengan pemaparan oleh Pak Hamir:

⁷⁹ *Ibid.*.

⁸⁰ *Ibid.*.

“untuk pengajaran yang bersifat pengetahuan tentang nasionalisme ya tentunya lebih intensif berada dalam ruang lingkup gurunya, guru mata pelajaran PKN atau IPS. Karena materi dalam mata pelajaran tersebut memang ranahnya ke pengajaran tentang sosial dan kenegaraan”.⁸¹

Penanaman tentang nasionalisme tidak hanya terpaku pada materi tentang kenegaraan dalam mata pelajaran PKN atau IPS tapi juga dapat tersampaikan melalui metode pembelajarannya sesuai dengan hasil perbincangan peneliti dengan guru mata pelajaran tersebut. Bu Mamluatul Karomah dan Pak Zainuri:

“Ketika pelajaran berlangsung biasanya juga kami selipkan cerita-cerita tentang pahlawan beserta jasanya di waktu dulu memperjuangkan Indonesia tentunya disesuaikan dengan materinya, juga terkadang kami bentuk sebagai kelompok-kelompok siswa agar dapat terbiasa kerjasama dengan temannya”.⁸²

Tambahan dari Pak Zainuri selaku guru yang terkenal sering menghukum siswa untuk melatih kedisiplinan:

“terlebih ketika anak-anak ada yang tidak mengerjakan tugas atau memang ada yang bandel maka saya hukum, dulu kalau ada sapu ya saya pukul pakai sapu, kalau ada penggaris kayu ya saya pukul pakai penggaris itu”.⁸³

Untuk menjadi warga negara yang baik itu juga harus mempunyai tingkat kedisiplinan tinggi demi memajukan negaranya. Taat kepada peraturan negara itu sangat mutlak bagi penduduk dalam suatu negara. Maka dari itu MI Ma’arif Al Hasani juga sangat menekankan akan kedisiplinan tersebut dengan salahsatu caranya adalah ketika sebelum

⁸¹ *Ibid.*.

⁸² Hasil wawancara dengan Bu Mamluatul Karomah dan Pak Zainuri. Tanggal 04 April 2018

⁸³ Hasil Wawancara dengan Pak Zainuri. Tanggal 04 April 2018

masuk kelas dipagi hari sudah harus berbaris ditengah lapangan seperti yang disampaikan Pak Hamir:

“kami juga mengajarkan kedisiplinan salahsatunya dengan berbaris dipagi hari itu, kami mengajarkan agar siswa dapat merapikan barisannya masing-masing, antar teman mengingatkan jika barisannya belum rapi”.⁸⁴

Tidak menutup kemungkinan guru yang lain juga bisa membantu dalam penanaman jiwa nasionalisme sesuai dengan hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung menemukan beberapa metode pembelajaran yang bersifat kebersamaan seperti dalam pembacaan pelajaran yang tengah dipelajari ataupun pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya secara serentak, ataupun penugasan bersifat kelompok. Selain itu didalam kelas juga ada beberapa gambar-gambar mengenai pengetahuan tentang keindonesia-an, berupa foto-foto ataupun peta negara. Adapun pengajaran budaya misalnya seperti yang dipaparkan oleh bu syarofah sebagai pelatih tari-tarian nusantara:

“anak-anak juga saya ajarkan tari-tarian nusantara, pernah diikutkan perlombaan sekecamatan, terlebih lagi digunakan untuk mengisi sesi penampilan ketika acara wisuda”⁸⁵

Tentunya sangat membanggakan ketika generasi bangsa ini tidak hanya mengikuti perkembangan zaman tetapi juga tetap mempertahankan budayanya yang ada. Karena budaya juga termasuk bagian dari tanah air dan harus tetap kita jaga serta lestarikan agar tidak hilang ataupun malah diakui oleh negara lain. Mencintai dan merawat budaya itulah juga termsuk bentuk dari rasa cinta kita terhadap Negara.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah. Bapak Muhsin Munhamir. Tanggal 04 April 2018

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Syarofah. Tanggal 14 Mei 2018

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon

Setelah pemaparan data hasil penelitian yang ada pada bab sebelumnya, kali ini peneliti akan menganalisis hasil penelitian tersebut. teknik analisis yang peneliti gunakan yaitu analisis deskriptif, jadi peneliti akan mendeskripsikan atau menjelaskan tentang apa yang menjadi pembahasan penelitian ini yaitu nilai-nilai Islam dalam lagu ya lal wathon, apakah nilai-nilai dalam lagu tersebut bisa dijadikan sebagai sarana dalam pengokohan jiwa nasionalisme.

Sebelum lebih jauh membahas nilai-nilai islam dalam lagu ya lal wathon tidak ada salahnya kita membahas terlebih dahulu yang berkaitan dengan lagu tersebut. Sangat tepat sekali bahwa yang dilakukan oleh KH. Wahab Hasbullah dengan penciptaan sebuah lagu Ya Lal Wathon untuk mengokohkan jiwa nasionalisme umat. Mengingat Kyai Wahab sendiri adalah tokoh Islam terkemuka menjadi panutan umat maka memang menjadi tanggung jawab beliau untuk dapat selalu membimbing umatnya pada jalan yang benar.

Dengan hasil pemikiran beliau yang tidak terlepas dari situasi dan kondisi dalam mengokohkan jiwa nasionalisme ada berbagai cara yang dapat dilakukan. Salah satunya berupa penciptaan lagu. Mengambil celah dari budaya sebuah lagu yang juga mempunyai banyak peminat dari berbagai masyarakat dapat menjadi alat atau sarana dalam mempermudah penyampaian hasil pemikiran seseorang kepada orang lain. Maka dari itu Kyai Wahab pun menyisipkan nilai-nilai Islam mengenai rasa cinta tanah air yang harus dimiliki oleh setiap warga negara dalam

lagu Ya Lal Wathon tersebut agar dapat tersampaikan kepada masyarakatnya dan diharapkan terciptanya rasa cinta tanah air kepada negara kita yaitu Indonesia.

Apa sajakah nilai-nilai islam tersebut akan dibahas dibawah ini:

1. Cinta Negara

Berdasarkan kajian pustaka pada bab II telah dijelaskan bahwa dalam Agama Islam juga memerintahkan umatnya agar mempunyai rasa cinta terhadap negaranya.

Praktek ibadah yang harus dilaksanakan dengan aturan-aturan yang pasti dan teliti. hal ini akan mendorong tiap muslim untuk memperkuat rasa berkelompok dengan sesamanya secara terorganisir.⁸⁶ Cinta negara berarti juga cinta warga negaranya, semua yang ada dalam negara berarti keluarga. Maka dari itu sesama masyarakat harus memiliki rasa kekeluargaan, rasa berkelompok yang baik. Islam dengan Ibadahnya yang jika dilaksanakan dengan baik maka akan membentuk rasa kebersamaan tersebut. Maka dari itu mengapa Islam hanya membolehkan melawan orang yang mengusik atau mengganggu umat islam, dan tidak melawan orang kafir selagi orang tersebut tidak mengganggu umat islam. Disitulah kita dapat memahami kerahmah-an agama Islam.

Saling menyayangi antar kerabat dan tetangga tentunya tidak terlepas dari ajaran-ajaran islam. Dengan adanya rasa kekeluargaan tersebutlah dapat mencegah perpecahan umat, perselisihan antar

⁸⁶ Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 200

masyarakat dan terbentuklah Baldatun Thoyyibatun wa Rabbul Ghofur yaitu Negara yang sejahtera.

2. Semangat dalam memperjuangkan Negara

Negara yang dijadikan sebagai tempat atau wilayah untuk kita menjalani kehidupan sehari-hari tanpa adanya gangguan dari negara lain. Negara yang menjadikan kehidupan kita dengan seluruh warga didalamnya terorganisir dengan baik. Maka dari itu kita sebagai warga negaranya harus bisa membanggakan negara kita. Tidak malah memberikan keburukan terhadap negara kita sendiri hanya karena kita berbuat buruk dan dikecam oleh negara lain sebagai negara yang buruk. Tentu dalam Islam juga tidak mengajarkan kepada kita untuk itu, tetapi dalam Islam kita diajarkan agar tetap dapat menjaga kehormatan sesamanya yang juga menjadi masyarakat dalam suatu negara. Islam mengajarkan kepada kita agar dapat menggunakan negara sesuai dengan kehendak Allah SWT yang telah berkenan memberikannya.⁸⁷ Maka yang dapat kita lakukan yaitu dengan mengharumkan nama negara maka kita juga mengangkat kehormatan negara kita.

3. Tekad kuat dalam mempertahankan Negara

Dalam islam, Negara dan Negeri adalah anugerah nikmat dari Allah SWT. Setiap nikmat harus disyukuri. Syukur artinya menggunakan nikmat tertentu sesuai dengan fungsinya seperti yang dikehendaki oleh pemberinya. Bentuk syukur terhadap nikmat negara dan negeri ialah salah

⁸⁷ Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam: pokok-pokok pikiran tentang paradigma & sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 177-178

satunya menjaga, memelihara, serta membela negeri dan negara terhadap penjajahan bangsa lain, terhadap bangsa sendiri, dan terhadap penjajahan umat Islam.⁸⁸

Umat Islam Indonesia sebagai pewaris yang sah dan penerus risalah Rasulullah SAW, sebagai umat dakwah dan jihad. Sebagai patriot pewaris yang sah dari pelanjut jihad para pejuang Negara Indonesia dan para Syuhada mujahidin yang telah mewakafkan jiwa dan raganya dalam medan jihad, membela dan menjaga tanah air Indonesia ini dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Telah dicontohkan oleh pahlawan-pahlawan terdahulu serta para Ulama yang juga turut berperan besar bagi kemerdekaan Indonesia. Salahsatunya Mbah Kyai Abdul Wahab Chasbullah sebagai Pahlawan sekaligus Ulama pengarang syair Ya Lal Wathon yang kontribusinya sangat banyak dalam mempertahankan Indonesia. Mbah Wahab yang sangat multitalent mampu masuk dalam hal politik dan pendidikan dengan peran yang signifikan demi mempertahankan Negara Indonesia.

Menurut Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa Nasionalisme dalam Negara kebangsaan dijiwai oleh lima prinsip Nasionalisme yaitu; 1. Kesatuan. (dalam wilayah, bangsa, bahasa, ideologi, pemerintahan), 2. Kebebasan. (dalam beragama, berbicara dan berpendapat, berkelompok dan berorganisasi), 3. Kesamaan. (dalam hukum dan kewajiban), 4. Kepribadian dan Identitas. (memiliki harga diri, rasa bangga, rasa sayang terhadap kepribadian dan identitas

⁸⁸ Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam: pokok-pokok pikiran tentang paradigma & sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 177-178

bangsanya yang tumbuh dari dan sesuai dengan sejarah dan kebudayaan, 5. Prestasi. (cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan bangsanya).⁸⁹ Peneliti rasa dalam lagu ya lal wathon sudah mencukupi prinsip-prinsip nasionalisme tersebut yang tercantum dalam bentuk nilai-nilai yang dapat difahami dan di aplikasikan seseorang di kehidupan sehari-harinya. Maka memang pilihan yang tepat jika lagu ya lal wathon dijadikan sebagai sarana pengokohan jiwa Nasionalisme siswa.

B. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wathon bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik

Di dunia ini kita tahu bahwa dari berbagai aspek untuk mencapai hasil yang di inginkan maka tidak lepas dari aspek yang lain. Begitu juga dengan suatu sarana ataupun media dalam sebuah pendidikan tidak bisa membuahkan hasil yang maksimal jika tidak bekerjasama dengan yang lain.

Misalnya menjadikan musik sebagai media pendidikan. pada masa kini penggunaan musik sebagai salah satu mendidik anak adalah cara yang tepat.⁹⁰ Jika melodi lagu itu memang cukup enak di dengar dan syairnya cukup indah dinikmati tentunya lagu tsb akan didengar secara berulang-ulang. khususnya music dalam bentuk lagu dengan syair yang membakar semangat juang. Lagu Indonesia Raya (cipt: WR.Soepratman) dan lagu Maju tak gentar (C.Simanjuntak) adalah contoh lagu yang membangkitkan motivasi atau semangat juang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.⁹¹ Sekarang ini banyak sekolah yang menggunakan musik untuk proses belajar mengajar seperti yang ada di MI

⁸⁹ Sartono Kartodirjo, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 41

⁹⁰ Mas Zen, Op.cit

⁹¹ Abdi Dharma, Op.cit

Ma'arif Al-Hasani dalam penggunaan Lagu Ya lal wathon sebagai sarana atau media dalam pengokohan jiwa nasionalisme.

Fakta berdasarkan apa yang dirasakan siswa MI Ma'arif Al-Hasani ketika menyanyikan lagu Ya Lal Wathon tersebut. Mereka mengatakan bahwa timbul rasa semangat yang menggelora seketika itu juga. Ternyata rasa semangat itu timbul ditambah dengan bahasa tubuh berupa kepalan tangan ke atas serta mengayunkannya bersamaan dengan melodi lagu yang menghentak-hentak. Mereka merasakan semangat dalam memperjuangkan Negara Indonesia yang juga diwujudkan dalam bentuk semangat untuk belajar.⁹²

Dalam proses pengokohan jiwa nasionalisme tersebut juga tidak secara langsung dapat dirasakan dampaknya jika tidak dibantu oleh guru, fasilitas, maupun situasi dan kondisi yang baik pula.

Setelah dilakukannya observasi terhadap lingkungan beserta kondisi yang ada pada MI Ma'arif Al-Hasani dan interview terhadap beberapa guru, peneliti mendapatkan informasi tentang rangkaian kegiatan yang menjadi proses dalam Implementasi Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon untuk pengokohan Jiwa Nasionalisme sesuai dengan pemaparan tentang jiwa nasionalisme yang terdapat di bab sebelumnya.

Proses Implementasi nilai-nilai islam dalam lagu ya lal wathon untuk pengokohan jiwa nasionalisme siswa berjalan dengan baik seperti dibawah ini:

⁹² Hasil wawancara siswa MI Ma'arif Al-Hasani, 29 september 2018.

1. Istiqomah

Setiap apapun yang dilakukan dengan istiqomah menggambarkan bahwa adanya komitmen menuju keberhasilan. Komitmen tersebutlah yang menjadikan usaha akan mencapai hasil yang di inginkan meskipun sedikit demi sedikit. Begitu juga yang dilaksanakan di MI Ma'arif Al-Hasani dalam pelantunan lagu ya lal wathon secara rutin seminggu sekali akan menimbulkan penanaman dalam jiwa siswa sedikit demi sedikit, mulai dari siswa akan tetap semangat dalam menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan temannya, siswa akan hafal liriknya bahkan akan faham akan makna dalam lagu tersebut. dengan begitu pengokohan jiwa nasionalisme akan berjalan dengan baik.

2. Do'a Bersama

Doa bersama dengan dipimpin oleh siswa secara bergantian setiap harinya akan menanamkan sikap berani, melatih mental, dan tanggung jawab. Doa bersama juga akan menciptakan suasana religius yang dapat menjadi usaha batin dalam menjalani proses belajar disekolah dengan baik.

3. Pelantunan Lagu Nasional

Selain pelantunan lagu ya lal wathon, lagu nasional juga menjadi pendukung dalam pengokohan jiwa nasionalisme di MI Ma'arif Al-Hasani. lebih tepatnya lagu Indonesia Raya yang juga dilantunkan secara bersama-sama di lapangan madrasah. Karena dalam lagu Indonesia Raya

juga terdapat nilai-nilai nasionalisme yang bisa menjadi sarana pendukung untuk mengokohkan jiwa nasionalisme siswa.

4. Pengajaran Bahasa Daerah

Banyak dari berbagai aspek yang menjadi patokan sebagai indikator orang yang cinta terhadap tanah air. Salah satunya yakni masih mempertahankan budaya daerahnya termasuk bahasa. Pengajaran bahasa daerah disela-sela waktu yang diberikan oleh guru terhadap siswanya adalah suatu inovasi yang baik pula dalam proses pengokohan jiwa nasionalisme. Mengingat banyak generasi bangsa yang sudah kurang menguasai bahkan tidak menguasai bahasa daerahnya sendiri.

5. Pelatihan Kedisiplinan

Siswa MI Ma'arif Al-Hasani juga diajarkan tentang kedisiplinan dalam bentuk baris setiap pagi dilapangan sekolah. pagi hari sebelum masuk kelas jam setengah tujuh siswa sudah harus dalam kondisi baris dilapangan, bahkan sebelum jam tersebut siswa sudah bersiap-siap dilapangan untuk menunggu bel baris. Dengan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa memang di madrasah ini sangat ditekankan akan kedisiplinan. Dalam kegiatan baris tersebut juga siswa diajarkan untuk menata barisannya sendiri hingga rapi sebelum berdo'a dan setelah itu secara urut bersalaman dan mencium tangan para guru yang juga berada dibarisan samping mereka. Nampak sikap tegas dari kepala sekolah yang tengah membimbing siswa madrasah untuk memiliki sikap disiplin yang baik dalam kegiatan baris tersebut. keistiqomahan juga menyebabkan

siswa terbiasa disetiap harinya dan diharapkan akan berdampak pada sikap disiplin mereka di kehidupan sehari-harinya dimasa mendatang.

6. Penanaman sikap Toleransi

Warga negara yang baik juga harus memiliki rasa pengertian dan toleransi yang baik terhadap warga lainnya. Di MI Ma'arif Al-Hasani juga terdapat penanaman sikap toleransi tersebut terhadap siswa. Dapat diketahui dari siswa yang dengan sendirinya saling membantu antar teman, saling mengerti, mengajak ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan. Terlebih jika ada yang sakit akan diberitahukan ke guru dan mengadakan lelang kepedulian dalam bentuk sedekah seikhlasnya, atau menjenguk kerumahnya, paling sederhana di adakan doa bersama didalam kelas terhadap temannya yang membutuhkan bantuan. Sikap tersebutlah yang sangat dibutuhkan seorang warga negara agar tercipta masyarakat yang harmonis dan tentram di kehidupan sehari-harinya.

7. Pengajaran Peduli Lingkungan

Sadar terhadap lingkungan juga harus dimiliki oleh setiap masyarakat mengingat penyebab banyaknya bencana juga disebabkan oleh lalainya terhadap lingkungan. Siswa Madrasah sudah mempunyai jadwal piket setiap harinya. Selain itu para guru juga tidak lupa akan selalu mengingatkan siswa agar menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat sampah, merapikan tanaman, dan lain sebagainya. Semua itu tidak lantas guru hanya memerintahkan tetapi diawali oleh guru-guru yang memberikan contoh dengan baik setiap harinya

juga membersihkan lingkungan sekolah. terkadang juga di adakan kerja bakti bersama ketika madrasah mengadakan kegiatan bersifat memperingati hari-hari besar misalnya kemerdekaan.

8. Pengajaran Kenegaraan

Secara formal guru mata pelajaran PKN dan IPS yang mengajarkan kepada siswa tentang kenegaraan dalam bentuk materi. Tapi sangatlah bagus ketika guru-guru yang lain juga seringkali mengajarkan tentang kenegaraan dalam bentuk cerita-cerita yang disampaikan kepada siswa. Fenomena ini memanglah peran seorang guru yang disekolah menjadi orang tua kedua dari siswa tersebut untuk menggantikan peran orang tua siswa sebagai pengajar dan pembimbing ketika siswa berada dirumah.

9. Pembekalan Budaya

Siswa MI Ma'arif Al-Hasani juga di ajarkan mengenai budaya-budaya misalnya dalam bentuk tari-tarian. Mengingat semakin modern zaman sekarang banyak anak-anak yang kurang tertarik dalam hal budaya tepatnya dalam hal tari-tarian nusantara, Inovasi ini juga sangat bagus dalam bentuk ekstrakurikuler yang dapat menanamkan kepada siswa agar tidak lupa dengan budayanya meskipun siswa juga dituntut untuk mengikuti zaman yang semakin modern ini.

Dari pembahasan diatas semua itu sudah sesuai dengan peran seorang guru di suatu sekolah. Seperti halnya diuraikan pada bab II terkait dengan peran guru, diantaranya adalah:

1. Sebagai Korektor, dalam proses pengokohan jiwa nasionalisme ini Guru di MI Ma'arif Al-Hasani setiap harinya juga tidak lupa selalu memperhatikan siswanya yang bertujuan untuk mengoreksi ketika ada yang belum benar maka guru akan menindak lanjuti secara langsung. terkait dalam kedisiplinan, kebersihan, atau dalam proses pembelajaran. Misalnya mengingatkan siswa yang terlambat, mengingatkan akan piket, atau mengingatkan siswa akan perbuatannya yang tidak benar.
2. Sebagai Informator, dalam proses pengokohan jiwa nasionalisme ini Guru di MI Ma'arif Al-Hasani juga menunaikan perannya dalam bentuk memberikan informasi atau materi tentang kewarganegaraan, ataupun sikap sebagai orang yang cinta negara. Dalam bentuk penyampaian materi mata pelajaran PKN atau IPS, ataupun dalam bentuk cerita-cerita.
3. Sebagai Organisator, dalam proses pengokohan jiwa nasionalisme ini Guru di MI Ma'arif Al-Hasani mengelola kegiatan sekolah dengan baik dari proses pembelajaran hingga penanaman karakter siswa sebagai seseorang berjiwa nasionalisme yang baik. Misalnya penjadwalan pemimpin doa bersama dilapangan hingga seluruh kegiatan yang bersifat kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
4. Sebagai Motivator, dalam proses pengokohan jiwa nasionalisme ini Guru di MI Ma'arif Al-Hasani memberikan semangat dimulai dari

pelantunan lagu ya lal wathon secara serentak, hingga dalam proses pembelajaran setiap harinya.

5. Sebagai Inisiator, dalam proses pengokohan jiwa nasionalisme ini Guru di MI Ma'arif Al-Hasani juga menciptakan ide-ide untuk mendukung misi tersebut. dimulai dari ide pelantunan lagu ya lal wathon dan lagu nasional serta penciptaan metode-metode pembelajaran, pembekalan budaya, dan lain sebagainya yang juga sesuai dengan misi tersebut.
6. Sebagai Fasilitator, dalam proses pengokohan jiwa nasionalisme ini Guru di MI Ma'arif Al-Hasani berupa gambar-gambar bertema nasionalisme dan juga berupa peta negara yang ada dalam kelas.
7. Sebagai Pembimbing, dalam proses pengokohan jiwa nasionalisme ini Guru di MI Ma'arif Al-Hasani dapat terlihat dari sikap yang terbentuk pada diri siswa dalam kedisiplinan, akhlak siswa, hingga penguasaan materi pembelajaran siswa yang baik.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dan paparkan pada bab sebelumnya mengenai Nilai-nilai Islam dalam lagu ya lal wathon dan implementasinya bagi pengokohan jiwa nasionalisme siswa mi ma'arif al-hasani gresik, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Ternyata dalam lagu Ya Lal Wathon terdapat nilai-nilai dalam agama Islam yang dapat menjadikan lagu tersebut sebagai sarana dalam peningkatan atau pengkokohan Jiwa Nasionalisme seseorang. Nilai-nilai Islam tersebut yaitu antara lain Cinta terhadap Negara, Semangat dalam memperjuangkan Negara, dan Tekad kuat dalam mempertahankan Negara.

Yang mana akhirnya lagu tersebut dijadikan sebagai sarana oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al-Hasani Gresik dalam meningkatkan atau mengokohkan jiwa Nasionalisme Siswanya. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wathon bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik diwujudkan dalam berbagai kegiatan yaitu antara lain pelantunan lagu Ya Lal Wathon dengan Istiqomah, Do'a bersama setiap pagi, Pelantunan lagu Nasional, Pengajaran bahasa daerah, Pelatihan kedisiplinan, Penanaman sikap toleransi, Pengajaran peduli lingkungan, Pengajaran kenegaraan, Pembekalan budaya.

Semua yang menjalankan kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai orang tua kedua siswa menjadi seorang korektor, informator,

organisator, motivator, inisiator, fasilitator, dan pembimbing siswa ketika berada disekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut mengenai pengokohan Jiwa Nasionalisme melalui Nilai-nilai dari lagu Ya lal wathon yang dilantunkan oleh siswa MI Ma'arif Al-Hasani yang sudah dilaksanakan dengan baik. peneliti menyarankan agar bisa meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan tersebut karena sangat penting dan dibutuhkan bagi generasi bangsa selanjutnya mengingat kondisi bangsa Indonesia sekarang ini menghadapi perkembangan zaman yang semakin sering ditemukan berbagai fenomena yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Anam, Choirul. 2015. *KH Abdul Wahab Chasbullah: Hidup dan Perjuangannya*. Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia.
- Andi, Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik Teknik Koleksi Data dalam Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Anshari, Endang Saifudin. 2004. *Wawasan Islam: pokok-pokok pikiran tentang paradigma & sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Andriansyah, Yuli. 2014. *Kualitas Hidup Menurut Tafsir Nusantara: Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafûr Dalam Tafsir Marâh Labîd, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Annûr, Tafsir Departemen Agama, Dan Tafsir Al-Mishbâh*. MPRA Paper No. 58446.
- Ayuningtyas, Dian. 2015. “Nilai Budaya pada Novel Gugur Bunga Kedaton Karya Wahyu H.R: Kajian Antropologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”, *Tesis*, Program Studi Pengkajian Bahasa, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Ita Mutiara. *Nasionalisme dan Kebangkitan Dalam Teropong*. Mozaik Vol.3 No.3, Juli 2008.

- Djamara, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reiventing Human Character: Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim, Abdul. 1970. *Sejarah Kyai Haji Abdul Wahab (NU)*. Bandung: Percetakan Baru.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haq, Hamka. 2009. *Islam Rahmah Untuk Bangsa*. Jakarta: RMBOOKS.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa (paradigma pembangunan & kemandirian bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile Android Aplication. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusumawardani, Anggraeni & Faturachman. *Nasionalisme*. Buletin Psikologi, No. 2 th XII, Desember 2004.
- Kartodirjo, Sartono. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Masifah, Umi. 2016. *Pemikiran Pembaharuan KH. Abdul Wahab Chasbullah terhadap lahirnya Nahdlatul Ulama (NU)*. Internasional Journal Ihya' Ulum Al-Din Vol 18 No.2.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muin, Asrhawi. 2015. “Nilai Nasionalisme Dalam Film Tanah Surga Katanya (Analisis Semiotika)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makasar.
- Mustaqim, Abdul. “Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur’an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)”. *Jurnal Analisis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. No. 1 Volume XI Juni 2011.
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Sejarah Tambakberas. 2017. *Tambakberas: Menilik Sejarah, Memetik Uswah*. Jombang: Pustaka Bahrul Ulum.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Zuhairini,dkk. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhri, Saifudin. 2010. *Mbah Wahab Hasbullah Kyai Nasionalis Pendiri NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Muhammad Arif Gunawan
NIM : 14110093
Judul : Nilai-nilai Islam dalam lagu Ya Lal Wathon dan Implementasinya bagi
Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik
Dosen pembimbing : Dr. Marno, M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	1/6 2018	✓ Revisi bab IV	
2	3/6 2018	✓ Revisi bab IV	
3	10/6 2018	Revisi bab IV	
4	29/6 2018	Revisi bab V	
5	30/6 2018	✓ Konsul Abstract bab V	
6	11/7 2018	✓ Konsul bab VI	
7	19/7 2018	✓ Konsul Abstract	
8	19/7 2018	ACC.	

Malang,.....
Mengetahui,
Kajur PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 858 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

29 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif Al-Hasani Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Arif Gunawan
NIM : 14110093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Nilai-nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wathan
dan Implikasinya bagi Pengokohan Jiwa
Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Kondisi Obyektif MI Ma'arif Al Hasani Kecamatan Kebomas Kabupaten

Gresik

A. Identitas

Nama Marasah	: MI Ma'arif Al Hasani
Alamat / desa	: JL. Sunan Prapen 2 AF No. 3 Klangonan
Kecamatan	: Kebomas
Kabupaten	: Gresik
Propinsi	: Jawa Timur (Kode Pos : 61161)
No.Telepon	: (031) 3975565
Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren Al Hasani
Status Sekolah	: Terakreditasi B
No SK Kelembagaan	: MM.12/05.00/PP.03.2/30/1998
NSM	: 111235250343
NIS / NPSN	: 110110 / 60719047
Tahun didirikan/beroperasi	: 1 Juni 1997
Status Tanah	: Serifikat / Hak Milik
Luas Tanah	: 1250 m ²
Nama Kepala Sekolah	: H. M. Muchsin Munhamir, S.Pd.I
No.SK Kepala Sekolah	: 01/YPP-AH/E/VII/2015
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 17 Tahun

B. Data Guru dan Siswa**1. Jumlah Guru & Karyawan**

Status	L	P	Jumlah
1. Pegawai Tetap Yayasan	-	2	2
2. Guru Tetap Yayasan	5	9	14
3. Guru Tidak Tetap	1	-	1
4. Guru Kontrak Pusat	-	-	-
5. Guru Kontrak Lokal	-	-	-
6. Guru Bantu Daerah	-	1	1
Jumlah	6	12	18

2. Perkembangan sekolah 5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2013/2014	66	58	124
2014/2015	70	58	128
2015/2016	72	60	132
2016/2017	76	59	135
2017/2018	64	58	122

3. Rombongan Belajar

Kls 1	Kls 2	Kls 3	Kls 4	Kls 5	Kls 6	Jumlah
1	1	1	1	1	1	6

* Pelaksanaan KBM Pagi (07.00 – 13.30)

C. Data Fasilitas Sekolah**1. Ruangan**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6		
2	Ruang Perpustakaan	1		1	
3	Ruang Tata Usaha	1	1		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
5	Ruang Guru	1	1		
6	Ruang UKS	1	1		
7	Ruang Musolla	1	1		

2. Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1		
2	Pagar Samping	1	3		
3	Pagar Belakang	1	1		
4	Tiang Bendera	1	1		
5	Reservoir/menara air	-	-		
6	Bak Sampah	10	10		
7	Saluran Primer	1	1		
8	Sarana olah raga	1	1		

3. Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa Putra	6	6		
2	KM / WC Siswa Putri	6	6		
3	KM / WC Guru	4	4		

4. Sumber Air Bersih

a. Jenis Sumber Air Bersih

N0	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rus. Ringan	Rus.Berat
1	Sumur dg. pompa listrik	√		
2	Sumur tanpa pompa listrik			
3	Tadah Hujan	√		
4	PDAM	√		

b. Kuantitas / debit air (pilih salah satu) :

Cukup √ sedikit/kecil _____ tidak mengalir _____

c. Kualitas air (pilih salah satu) :

Baik √ Tidak baik (keruh,berbauh dll) _____

5. Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVA

PLN = 3.400 (900 + 2500) KVA Generator _____ KVA

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	10	√		√		
2	AC	-					
3	Stop Kontak	12	√		√		

4	Intalasi List	3	√		√		
5	Kipas Angin	14	√		√		

6. Alat Penunjang KBM

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Bhs.Indonesia	12 unit	√			√		
2	Matematika	12 unit	√			√		
3	I P A	12 unit	√			√		
4	T I K	2 unit	√			√		
5	IPS	12 unit	√			√		
6	Bhs.Inggris	12 unit	√			√		
7	Lain-lain							

7. Alat Mesin Kantor

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	8	V			V		
2	Mesin Foto copy	1	V			V		
3	Printer	8	√			√		
4	Faximile	1			V	V		

8. Buku

No	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Sesuai	Kurang	Lebih
1	PPKn	BSE, Global	282	√		
2	B. Arab	BSE, Tiga Serangkai	282	√		
3	B.Inggris	Global, Erlangga	147	√		
4	I P A / Sains	BSE, Erlangga	147	√		
5	MTK	BSE, Erlangga	147	√		
6	B.Indo	BSE, Global	282	√		
7	I P S	BSE, Global	282	√		
8	Qurdis	BSE, Tiga Serangkai	147	√		
9	S K I	BSE, Tiga Serangkai	147	√		
10	Feqih	BSE, Tiga Serangkai	147	√		
11	Aqidah	BSE, Tiga Serangkai	147	√		
12	Ke NU-an	LP. Ma'arif NU	12	√		

13	Kertakes	Yudhistira, Erlangga	12	√		
14	Penjasorkes	Tiga Serangkai	6	√		
15	Bahasa Jawa	Tiga Serangkai, Yudhistira	147	√		
16	TIK	Erlangga	2	√		
17	PLH	Tiga Serangkai	141	√		

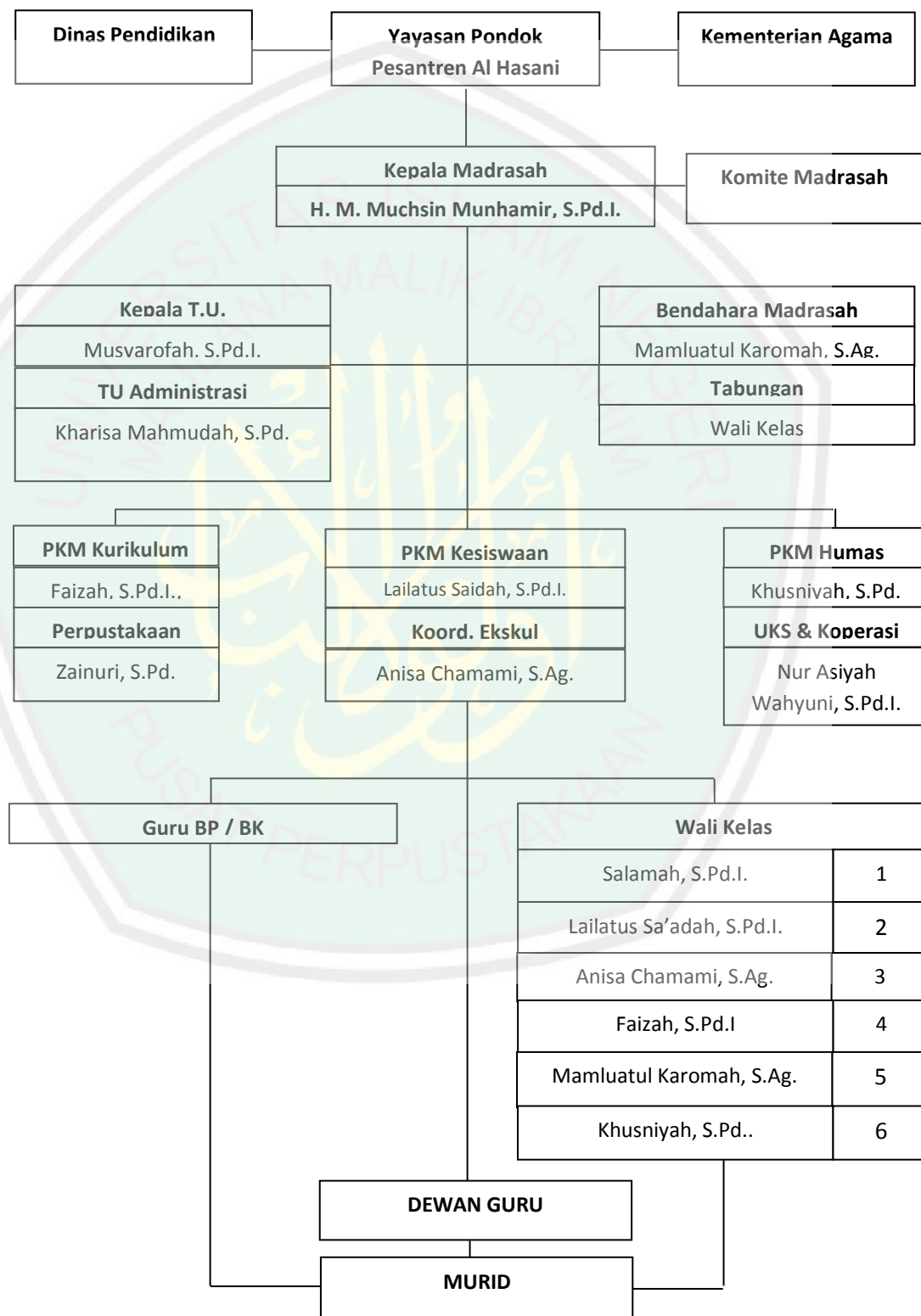
D. Data Program Ekstrakurikuler

No	KEGIATAN	SASARAN	WAKTU	PEMBINA
1	Pramuka	Kelas IV – V	Rabu, 13.30 – 15.30	Zainuri, S.Pd.
2	Seni Rupa	Kelas III	Selasa, 10.50 – 12.00	Anisa Chamami, S.Ag.
3	Tari	Kelas II	Rabu, 10.50 – 12.00	Lailatus Sa'adah, S.Pd.I.
4	Kaligrafi	Kelas IV - V	Jum'at, 07.00 – 09.00	Lailatus Saidah, S.Pd.I.
5	Pidato	Kelas V	Selasa, 12.20 – 13.30	Mamluatul Karomah, S.Ag.
6	Qiro'ati	Kelas II	Senin, 10.50 – 12.00	Lailatus Sa'adah, S.Pd.I.
7	Paduan Suara	Kelas I	Ahad, 09.40 – 10.50	Salamah, S.Pd.I.
8	Baca Tulis	Kelas I	Sabtu, 09.40 – 10.50	Salamah, S.Pd.I.
9.	Tartil Qur'an	Kelas IV, Kelas V, Kelas VI	Ahad, 10.50 – 12.00 Selasa, 09.40 – 10.50 Rabu, 12.20 – 13.30	Musyarofah, S.Pd.I Mamluatul Karomah, S.Ag. Khusniyah, S.Pd.I.
10.	Olimpiade IPA	Kelas IV	Jum'at, 07.00 – 09.00	Faizah, S.Pd.I.
11.	Olimpiade Matematika	Kelas V	Sabtu, 11.25 – 12.55	Khusniyah, S.Pd.
12.	Bimbingan UN	Kelas VI	Ahad, 12.20 – 13.30	Zainuri, S.Pd.
13.	Ratibul Haddad	Kelas IV, V, VI	Kamis, 18.00 – 19.30	H. M. Muchsin M, S.Pd.I
14.	Nahwu Shorof	Kelas IV Kelas V	Sabtu, 10.50 – 12.00 Ahad, 12.20 – 13.30	Lailatus Saidah, S.Pd.I. Lailatus Saidah, S.Pd.I.

Struktur Organisasi

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Al Hasani Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Tapel. 2017/2018





Pembekalan Ketegasan dan Kedisiplinan siswa siswi MI Ma'arif Al Hasani



Penanaman Akhlak



Pengajaran Kebudayaan



Mengenang Jasa Pahlawan



Kemeriahan Peringatan Kemerdekaan 17 Agustus



Upacara



Mendelegasikan siswi dalam lomba Tari Nusantara



Upacara 17 Agustus



Delegasi Pelestarian Budaya

BIODATA PENELITI

Nama : Muhammad Arif Gunawan

NIM : 14110093

Tempat Tanggal Lahir : Gresik 19 September 1996

Fak./Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Jl. Sunan Prapen 36 Ds. Klangonan
Kec. Kebomas Kab. Gresik

No Tlp Rumah : 085101812944

Alamat Email : Arifgunawan1919@gmail.com

Malang, 19 Juli 2018
Mahasiswa,

Muhammad Arif Gunawan
NIM. 14110093